

**PENGARUH METODE *ESTAFET WRITING* TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 1 LAPPARIAJA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna
Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah
Makassar*

OLEH

**ULFA JULINAR PRATIWI
10533750113**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2017**

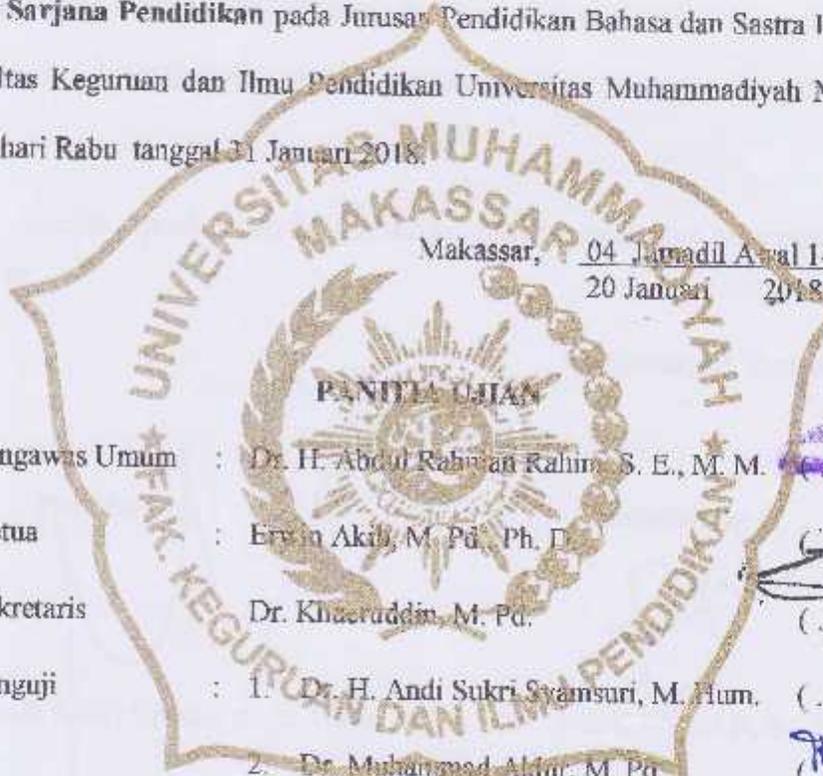


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ULFA JULINAR PRATIWI**, NIM: 10533750113 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2018.

Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H
 20 Januari 2018 M



- | | | |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahuman Rahim, S. E., M. M. | |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, M. Pd. | |
| 4. Penguji | 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. | |
| | 2. Dr. Muhammad Aldin, M. Pd. | |
| | 3. Dr. Hj. Rosleny B, M. Si. | |
| | 4. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd. | |

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Metode *Estafel Writing* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja
Nama : **Ulfa Julinar Pratiwi**
Nim : 10533750113
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum

Dr. Abdul Munir K, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 960 934

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTTO

Sebuah kesuksesan tidaklah dicapai dengan
secara kebetulan namun dicapai dengan
suatu pilihan.

Dengan kesabaran dan kegigihan apapun
akan mungkin terjadi karena
sesungguhnya keberhasilan tak terletak
diawal perjalanan, namun kemudahan
terletak dibalik kesulitan.

Pantang menyerah dan terus berusaha
Jatuh dan gagal bukanlah masalah
Karena untuk menjadi orang yang sukses
Dibutuhkan kerja keras dan pengalaman

*Ku ucapkan banyak terima kasih
Untuk kedua orang tuaku yang telah mendidik
mencurahkan kasih sayang dan memberikan motivasi serta doanya.*

*Saudaraku tercinta, keluarga dan sahabat-sahabatku
yang senantiasa membantu dengan setulus hati baik
moral maupun materi.*

ABSTRAK

ULFA JULINAR PRATIWI. 2017. “Pengaruh Metode *Estafet Writing* Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone”. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr.H.Andi Sukri Syamsuri, M.Hum dan Pembimbing II Dr. Abdul Munir K, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *estafet writing* dalam peningkatan menulis narasi di kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone tahun ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design. Penelitian ini mengambil sebanyak 23 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes yang berbentuk soal uraian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di SMP Negeri 1 Lappariaja Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone tahun ajaran 2017/2018.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik Paired Sample T-Test diperoleh sebesar 0,050 pada taraf signifikansi $p > 0,05$. Dengan demikian , H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $0,050 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *estafet writing* terhadap peningkatan menulis siswa.

Kata kunci: *Estafet Writing*, menulis, narasi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah subhana wata'ala, atas segala nikmat yang telah diberikan khususnya nikmat kesehatan dan kemampuan sehingga skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Metode *Estafet Writing* terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja” dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam yang mendidik dan membawa umatnya dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini, namun dengan keyakinan dan kesungguhan, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

Demikian pula, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan hormat kepada Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum dan Dr. Abdul Munir K, M.Pd pembimbing I dan pembimbing II yang telah

memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dra. Munirah, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis, serta Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan bimbingan, pengetahuan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya sejak awal perkuliahan sampai menyelesaikan studi.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan imbalan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi Allah SWT, Amiin

Makassar, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevansi	7
2. Keterampilan Menulis.....	8
3. Narasi	15
4. Menulis Berantai (<i>Estafet Writing</i>).....	22

B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Rancangan Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Definisi Operasional Variabel.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Profil Sekolah.....	37
B. Pelaksanaan Penelitian	41
C. Hasil Penelitian	44
D. Deskripsi Data.....	47
E. Pengujian Persyaratan Analisis	56
F. Pengujian Hipotesis.....	60
G. Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Desain Penelitian Two Group Pretest-Posttest Design	30
Tabel 2.1	Penilaian Keterampilan Menulis Narasi	33
Tabel 3.1	Jumlah Peserta Didik	40
Tabel 4.1	Daftar Nama Pengajar	40
Tabel 5.1	Pelaksanaan Penelitian	44
Tabel 6.1	Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	44
Tabel 7.1	Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	46
Tabel 8.1	Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	47
Tabel 9.1	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 10.1	Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	50
Tabel 11.1	Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 12.1	Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	52
Tabel 13.1	Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	53
Tabel 14.1	Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 15.1	Distribusi Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	55
Tabel 16.1	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>	56
Tabel 17.1	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i>	57
Tabel 18.1	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	58
Tabel 19.1	Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	59
Tabel 20.1	Hasil Uji T-test.....	60

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Grafik Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	49
Grafik 2 Grafik Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	51
Grafik 3 Grafik Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	53
Grafik 4 Grafik Histogram Nilai <i>Posttest</i> kelompok Kontrol.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Alur Kerangka Pikir	27
----------	---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2 Tes Awal Sebelum Pembelajaran

Lampiran 3 Tes Akhir Setelah Pembelajaran

Lampiran 4 Daftar Hadir dan Penilaian

Lampiran 5 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa lisan, sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar, oleh karena itu menulis disebut kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam kehidupan pendidikan tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. (Tarigan 2013:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau pun tidak tatap muka dengan orang lain. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk kehidupan sehari-hari terutama dalam menulis. Selain itu, bahasa Indonesia adalah bahasa yang kita gunakan sehari-hari akan tetapi melihat siswa di lapangan banyak yang mendapatkan

nilai bahasa indonesianya kurang dan lebih suka dengan pelajaran bahasa yang lain. Kebanyakan siswa nilai bahasa asing lebih baik dibandingkan bahasa Indonesia sendiri.

Pembelajaan bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis masih rendah. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, khususnya menyangkut siswa dan guru. Banyak guru yang menganggap proses belajar efektif ditandai dengan suasana kelas yang tenang. Para siswa duduk di kusi masing-masing, perhatian terpusat pada guru dan guru menjelaskan di depan kelas. Kondisi demikian, membuat siswa kurang tertantang dalam proses belajar mengajar yang secara aktif. Siswa cenderung belajar secara individu, menghafal konsep-konsep yang abstrak dan teoritis, menerima rumus-rumus tanpa memberikan ide dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik, diharapkan mampu menghasilkan siswa yang terampil dan menguasai bahasa. Keterampilan siswa dalam berbahasa tidak terlepas dari cara mengajar guru, suasana kelas yang kondusif, strategi pembelajaran yang tepat, serta keinginan guru untuk selalu memperbaiki pembelajaran. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih ditemukan para siswa yang belum terampil dan belum menguasai bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena poses pembelajaran di sekolah kurang memperhatikan tujuan belajar, yaitu mampu berkomunikasi menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan.

Selain itu, lemahnya kemampuan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini

disebabkan karena metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan adalah dengan cara meminta siswa menuliskan beberapa paragraf narasi, membacanya di depan teman-teman sekelas, kemudian menyerahkannya kepada guru. Dengan demikian, siswa tidak mengetahui letak kesalahan dan bagaimana penggunaan bahasa yang benar karena tidak adanya kesempatan untuk membahas hal tulisan siswa secara bersama. Padahal, fakta menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam penguasaan kosa kata baku yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Hambatan lain dalam pembelajaran menulis narasi adalah berbagai alasan dikemukakan oleh siswa, misalnya mereka sulit memusatkan konsentrasi dalam mengembangkan daya imajinasinya meskipun ide atau tema yang akan dikembangkannya sudah ada dan sudah terpikirkan. Siswa mengaku inspirasi dan imajinasinya jadi tumpul, konsentrasi terganggu, bosan, malas berpikir, tidak ada ide, dan beberapa alasan lainnya. Beberapa siswa mengaku akan lebih nyaman bila kegiatan menulis dilaksanakan di rumah. Atas persetujuan guru, biasanya siswa dibiarkan menyelesaikan karangan itu di rumah dan diminta menyerahkan hasil karyanya pada pertemuan berikutnya atau seminggu kemudian.

Membiarkan siswa menulis narasi di rumah sangat tidak efektif. Guru sama sekali tidak melihat proses pengembangan ide yang dilakukan oleh siswa. Kompetensi siswa dalam menulis narasi tidak dapat diketahui dengan pasti bila proses penulisannya tidak disaksikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran seperti ini menyulitkan guru memantau hasil belajar karena terdapat kemungkinan siswa dibantu

oleh orang lain atau menyalin ulang narasi yang terdapat dalam buku, majalah, internet atau sumber lainnya.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Melalui metode tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran berupa kemampuan menulis narasi.

Metode menulis berantai atau *estafet writing* merupakan salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan (Syathriah, 2011:41). Metode ini adalah suatu metode menulis bersama-sama yang memanfaatkan teman-teman sekelas untuk memancing motivasi dan inspirasi dalam menulis suatu cerita atau karangan.

Menulis secara bersama merupakan salah satu metode yang disukai siswa. Belajar bersama lebih menarik dibandingkan dengan belajar sendiri-sendiri. Manfaatnya adalah siswa dapat lebih kreatif mengembangkan gagasan dan pikirannya karena dapat bertukar pikiran dengan teman-teman sekelas. Para siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkan bersama teman-teman sekelasnya.

Estafet writing merupakan sebuah metode yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam menemukan ide atau tema cerita untuk dijadikan bahan dalam menulis narasi. Penggunaan metode ini merupakan sebuah awal sebagai pemicu atau

pembangkit motivasi untuk berani memulai. Setelah terbiasa melanjutkan cerita teman-temannya, siswa akan termotivasi membuat cerita sendiri.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memandang bahwa metode *estafet writing* merupakan metode pembelajaran yang menarik untuk dipahami lebih mendalam, peneliti mencoba mencari tahu pengaruh penggunaan metode *estafet writing* terhadap keterampilan siswa dalam menulis narasi.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian eksperimen yang berjudul **“Pengaruh Metode *Estafet Writing* terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan metode *estafet writing* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca tentang pembelajaran menulis narasi melalui penerapan metode *estafet writing*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memudahkan untuk mempelajari bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis.
- b. Bagi guru, dapat memberikan inspirasi dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode-metode yang lebih inovatif.
- c. Bagi pihak sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pembelajaran menulis narasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevansi

Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

- a). Ihda Puthri Wilda dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD Islam Annajah, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti ini dapat menyimpulkan bahwa: penggunaan metode menulis berantai berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dalam nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 74,9 dan nilai rata-rata posttest kelompok kontrol sebesar 67,8.
- b). Afni Aisyah Sihaloho dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Menulis Berantai Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Dari analisis deskripsi yang diperoleh, diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata 81,80 dengan standar deviasi sebesar 8,90 sementara kelas kontrol memiliki rata-rata 69,02

dengan standar deviasi sebesar 8,96. Hasil perhitungan uji t diperoleh t_0 lebih besar daripada t tabel yaitu $6,02 > 2,01$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penggunaan metode pembelajaran menulis berantai berpengaruh lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. M. Yunus (2008) menyatakan bahwa “ Menulis merupakan suatu aktivitas menuangkan pikiran sistematis ke dalam bentuk tulisan atau kegiatan memikirkan, menggali dan mengembangkan suatu ide sambil menuliskannya”

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Keterampilan menulis merupakan hal yang terpenting untuk dikuasai seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dengan menulis dapat mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulisan. Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan merekam buah pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan sistem dan peralatan menulis.

a. Hakikat Menulis

Menurut Rahardi (Kusumaningsih dkk 2013: 65) menulis adalah “kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki “.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Harso dan Ana Retnoningsih 2011: 593) menulis mempunyai arti yaitu:

(1) Membuat angka dan sebagainya dengan pena, kalam, pensil kapur dan sebagainya; (2) Melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang membuat surat, dan sebagainya dengan tulisan; (3) Menggambarkan, melukiskan; dan (4) Mambatik kain.

Keterampilan menulis puisi merupakan hal yang terpenting untuk dikuasai seseorang dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan menulis kita bisa mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis. Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan merekam buah pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan sistem dan peralatan menulis. Usaha merekam bahasa lisan ke dalam bentuk tulis menghendaki adanya aturan atau sistem tertentu yang harus diikuti dan dipatuhi, sebuah keterampilan tentu tidak akan diperoleh apabila tidak melalui proses pelatihan yang terus-menerus dilakukan.

Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis, oleh karena itu menulis bukanlah merupakan kegiatan sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga menegmbangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi ia adalah berpikir untuk penanggap tertentu dan untuk situasi tertentu pula. Maka menurut Fachruddin (Kusumaningsih, dkk 2013: 65) ada beberapa unsur dalam menulis yaitu penemuan, penataan dan gaya. Ketiga unsur penting tersebut akan banyak membantu dalam usaha mencapai tujuan penulis.

Menurut Akhadiah Kusumaningsih, dkk (2013 : 66) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan dapat dipahami oleh orang lain.

Moeliono Kusumaningsih, dkk (2013 : 65) menjelaskan menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Tarigan (2013 : 22) menjelaskan bahwa “ Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan,

pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

b. Tujuan Menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan di tulisnya. Tulisan merupakan alat komunikasi secara tidak langsung dari penulis kepada pembaca. Setiap penulis memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada pembacanya, maksud dari tujuan penulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis kepada pembacanya. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Pada dasarnya orang yang menulis mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Hal ini selaras dengan pendapat Hugo Hartig (tarigan 2013: 25) menyebut menulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1) Tujuan penugasan (*Assigmant Purpose*)

Penulis tidak memiliki tujuan, untuk apa dia menulis, tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan karena keinginannya. Misalnya siswa ditugaskan merangkum sebuah buku.

2) Tujuan Altruistik (*Altrustic Purpose*)

Menurut Muchlisoh (1994) altruistic mempunyai arti mendahulukan kepentingan orang lain. Jadi tujuan altruistic pada dasarnya penulis ingin menolong para pembaca untuk memahami suatu masalah atau peristiwa dan

membuat hidup para pembaca lebih mudah melalui tulisan tersebut. Misalnya artikel tentang problematika keluarga, tips-tips perawatan tubuh dan lain-lain.

3) Tujuan Persuasif (*Persuasif Purpose*)

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis.

Tulisan semacam ini banyak digunakan oleh para penulis untuk menawarkan sebuah produksi barang dagangan atau kegiatan politik.

4) Tujuan Informasional atau Tujuan Penerangan (*Informational Purpose*)

Penulis menuangkan ide atau gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. Penulis berusaha menyampaikan informasi agar menjadi lebih tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.

5) Tujuan Menyatakan Diri (*Self Expressive Purpose*)

Penulis berusaha memperkenalkan diri atau menyatakan dirinya sendiri kepada pembaca.

6) Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*)

Penulisan bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis.

7) Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Purpose*)

Penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang di hdapi. Dengan tulisannya penulis berusaha memberi kejelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah. Misalnya: penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, atau disertasi.

Menurut Panuju Kusumaningsi, dkk (2013 : 69-70) ada lima tujuan utama dalam menulis, yaitu:

- 1) Tujuan menghibur: penulis bermaksud menghibur kepada pembaca sehingga pembaca merasa senang dan mengurangi kesedihan dari pembacanya.
- 2) Tujuan menyakinkan dan berdaya bujuk: isi akarangan atau tulisan bertujuan menyakinkan dan berdaya bujuk.
- 3) Tujuan penenangan: isi karangan member keterangan (informasi tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif)
- 4) Tujuan pernyataan diri: pernyataan diri ini bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri.
- 5) Tujuan kreatif: Tujuan kreatif ini berkaitan erat dengan tujuan pernyataan diri mengarah pada pencapaian nilai-nilai artistik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa tujuan menulis agar pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan. Sehingga orang yang membaca memiliki wawasan yang luas dan mendapat tambahan ilmu dan informasi dari tulisan yang telah dibuat oleh penulis.

Tujuan menulis memiliki beberapa hal yang penting yaitu harus bermakna, jelas, lugas, singkat dan padat, saling keterkaitan, serta memenuhi kaidah

kebersamaan. Hal terpenting dalam menulis adalah tulisan yang telah dibuat harus komunikatif agar pembaca tertarik untuk membaca.

c. Ciri Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara baik dengan pembaca yang ditujukan oleh tulisan itu. Sementara itu, menurut Alton C. Morris (Tarigan 2013: 7) tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif, semua komunikasi tulis adalah efektif dan tepat guna.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tarigan (13:7) menyimpulkan bahwa terdapat enam ciri tulisan yang baik yakni:

(1) mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahasa-bahasa yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh; (2) mencerminkan kemampuan penulis menggunakan nada yang serasi (3) mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar sehingga pembaca tidak susah payah memahami makna tersirat dan tersurat (4) mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan (5) mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya; dan (6) mencerminkan kemampuan penulis dalam manuskrip, penggunaan ejaan dan tanda baca secara baik dan benar, serta memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada pembaca.

Keterampilan menulis meliputi kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Pada kenyataannya keterampilan menulis kurang disenangi kurang mendapat perhatian yang lebih dari siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan yang sukar sehingga membutuhkan kecakapan atau keterampilan khusus dari siswa.

Fungsi utama dari kegiatan menulis ialah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagai alat komunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan lawan komunikasi. Selain itu menulis memiliki beberapa tujuan seperti yang diungkapkan oleh Hartig dalam Tarigan (2008:25), yaitu : (1) tujuan penugasan, (2) tujuan altruistik, (3) tujuan persuasif, (4) tujuan informasional, (5) tujuan pernyataan diri, (6) tujuan kreatif, (7) tujuan pemecahan masalah.

2. Narasi

a. Pengertian Narasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001:774) narasi mempunyai arti yaitu: (1) pengisahan suatu cerita atau kejadian; (2) cerita deskripsi suatu kejadian atau peristiwa, kisah; (3) menyajikan sebuah kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu.

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia

berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi dalam Kusumaningsih, dkk, 2013:73).

Sebagai suatu cerita, narasi bermaksud memberitahukan apa yang diketahui dan dialami oleh penulis kepada pembaca atau pendengar agar dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut dan menimbulkan kesan dihatinya, baik berupa kesan tentang isi kejadian maupun kesan estetika yang disebabkan oleh cara penyampaian yang bersifat sastra dengan menggunakan bahasa yang figurative (Sema dalam kusumaningsih, 2013 : 73).

Pada dasarnya narasi mempunyai ciri sebagai berikut: (1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia, (2) kejadian atau peristiwa disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa imajinasi semata-mata, atau gabungan keduanya, (3) berdasarkan konflik (4) memiliki estetika, (5) menekankan sukronologis, (biasanya memiliki dialog (Semi dalam Kusumaningsih, 2013 : 73).

Narasi adalah sebuah tulisan yang menyajikan serangkaian peristiwa yang disusun menurut urutan waktu. Peristiwa dikisahkan secara kronologi. Tulisan narasi ada yang bersifat ekspositorik yang lebih dikenal dengan narasi non fiksi. Tulisan narasi ini mengisahkan peristiwa yang bersifat nyata dan faktual atau benar-benar terjadi. Dalam tulisan ini pengarang hanya mengekspos informasi tentang sesuatu. Misalnya biografi autobiografi riwayat perjalanan, dan lain-lain. Narasi ekspositorik bertujuan memperluas pengetahuan pembaca, menyampaikan informasi tentang suatu kejadian. Narasi ini disampaikan dengan bahasa yang cenderung bersifat informatif

dan kata-kata yang digunakan bersifat denotative dan didasarkan pada penalaran. Selain bersifat ekspositorik, ada juga narasi sugestif yang biasa kita kenal dengan tulisan yang bersifat fiktif imajinatif. Peristiwa yang diceritakan hanyalah khayalan atau semata-mata berdasarkan rekaan atau imajinasi penulisnya. Narasi sugestif bertujuan menyampaikn makna atau amanat yang tersirat.

Narasi mempunyai kesamaan dengan deskripsi, yang membedakan adalah narasi mengandung unsur imaji dan peristiwa yang lebih ditekankan pada urutan kronologi sedangkan deskripsi, unsur imajinasinya terbatas dan penekanan organisasi penyampaian pada susunan ruang, sebagai objek yang diamati, dirasakan, dan didengar (Semi dalam Kusumaningsih 2013:7)

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli, dapat dipahami bahwa narasi adalah suatu bentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa, baik peristiwa yang nyata maupun peristiwa khayalan yang disusun menurut urutan waktu.

b. Tujuan Narasi

Maksud atau tujuan dari dibuatnya sebuah narasi antara lain:

- 1) Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan
- 2) Memberikan wawasan kepada pembaca memberikan hiburan
- 3) Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca

Adapun tujuan menulis narasi secara fundamental menurut Keraf (2000:31) yaitu:

- 1) Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan

- 2) Memberikan pengalaman secara estetis kepada pembaca.

Budinuryanta menyatakan, bahwa tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) Menulis anda dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri anda mengetahui sampai dimana pengetahuan anda tentang suatu topik
- 2) Menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan
- 3) Menulis memaksa anda lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang anda tulis
- 4) Menulis mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat
- 5) Menulis dapat meninjau serta menilai gagasan anda sendiri secara lebih objektif
- 6) Menulis di atas kertas memudahkan kita dalam memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Menulis mengenal suatu topik mendorong kita belajar secara aktif
- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan anda berpikir serta berbahasa secara tertib.

c. Ciri-ciri Narasi

- 1) Terkesan lebih cenderung memunculkan unsur perbuatan dan juga tindakan.
- 2) Terangkai dalam urutan waktu yang jelas

- 3) Susunan lebih ditekan secara kronologis
- 4) Kebanyakan mengarah pada sebuah jawaban tentang apa yang sebenarnya terjadi
- 5) Lebih banyak bercerita mengenai pengalaman seorang penulis
- 6) Terdapat sebuah konflik. Jika tanpa ada sebuah konflik, narasi cenderung kurang menarik
- 7) Kebanyakan berupa suatu hal yang nyata (fiksi) namun bisa saja berupa non fiksi atau gabungan antara kedua hal tersebut
- 8) Memiliki nilai estetika, yang maksudnya adalah penulis lebih dibebaskan dalam mengekspresikan kreatifitas pemilihan gaya bahasa atau ekspresi (diksi).

Adapun ciri-ciri narasi menurut keraf (2000:31)

- a) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan
- b) Dirangkai dalam urutan waktu
- c) Berusaha menjawab pertanyaan “ apa yang terjadi? “
- d) Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita, konflik dan susunan kronologis,
- e) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis
- f) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya
- g) Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik

- h) Memiliki nilai estetika
- i) Menekankan susunan secara kronologis

c. Jenis-jenis Narasi

1) Narasi Informatif

Narasi informatif adalah sebuah narasi yang mempunyai tujuan secara tepat dalam penyampaian informasi mengenai sebuah peristiwa atau suatu hal yang mana berguna untuk memperluas, memperbanyak atau menambah pengetahuan orang lain tentang kisah seseorang.

2) Narasi Ekspositori

Narasi ekspositori adalah serangkaian narasi yang menceritakan tentang kisah seseorang dengan sangat informatif sehingga pembaca dapat dengan mudah dan jelas memahami apa yang dibahas atau diceritakan .

Biasanya didalam narasi ekspositoris, seorang penulis menceritakan peristiwa yang ada dengan landasan yang sebenarnya atau berdasarkan fakta kenyataannya. Sosok pelaku yang ditonjolkan dalam narasi biasanya hanyalah satu orang saja. Seperti narasi seorang pelaku yang menceritakan kehidupannya mulai dari kecil hingga sampai pada akhir kehidupan atau kematiannya.

3) Narasi artistik

Narasi artistik adalah sebuah narasi yang memiliki tujuan yang tak lebih maksudnya adalah menyampaikan suatu amanat tersembunyi yang

diketahui oleh penulis yang mana ditujukan kepada para pembaca atau pendengar sehingga seorang pembaca memiliki kesan tampak seolah-olah melihat dengan nyata.

4) Narasi sugestif

Narasi sugestif adalah karangan narasi yang ditulis berdasarkan hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi dari penulis untuk memberikan maksud tertentu kepada para pembaca, sehingga pembaca seolah-olah terkesan berada atau terlibat didalam suatu narasi tersebut, narasi jenis ini biasa ditemui pada cerpen, hikayat, dogeng atau novel.

d. Langkah-langkah menulis narasi

Langkah-langkah menulis narasi menurut keraf (2000:31) yaitu:

- 1) Tentukan amanat yang akan disampaikan
- 2) Tetapkan sasaran pembaca
- 3) Rancangan peristiwa-peristiwa utama yang akan disampaikan dalam bentuk skema alur
- 4) Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita
- 5) Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita

- 6) Mengatur tokoh dan karakter (pewatakan), latar belakang, serta sudut pandang
- 7) Mengerti aturan tanda baca dalam kalimat tersebut.

3. Menulis Berantai(*Estafet Writing*)

Estafet writing atau menulis berantai merupakan salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan (Syathriah, 2011 : 42). Para siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan imajinatif yang dihasilkan bersama teman-teman sekelasnya.

Metode aktif merupakan salah satu metode yang melibatkan siswa belajar dengan cara bersama-sama. Kegiatan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran ini membuat siswa aktif mengembangkan daya khayalnya, berimajinasi, dan langsung menghasilkan sebuah produk berupa karangan. Produk yang dihasilkan adalah karya bersama, karena karangan yang dibuat tersebut dibuat secara bersama-sama (berantai).

Syathriah (2011 : 42-43) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *estafet writing* (menulis berantai) sebagai berikut:

- 1) Siswa diminta menentukan sebuah tema (bebas) yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan.

- 2) Setelah tema ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan satu paragraf untuk memulai karangannya.
- 3) Setelah siswa menyelesaikan penggalan paragraf tersebut, mereka diminta untuk memindahkan (menyerahkan) buku latihan berisi penggalan paragraf tersebut kepada teman sebelah kanannya.
- 4) Siswa yang menerima buku temannya diminta membaca paragraf pertama yang telah dituliskan di buku tersebut. Kemudian setiap siswa diminta meneruskan (menyambung karangan tersebut dengan cara menambah satu paragraf lagi. Setiap akhir paragraf, siswa diminta menuliskan namanya.
- 5) Setelah siswa kedua melanjutkan karangan temannya dengan beberapa paragraf, buku latihan itu kembali berpindah searah jarum jam sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- 6) Setelah sampai pada batas waktu yang telah ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan akhir dari karangan tersebut.
- 7) Setelah kegiatan menulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengembalikan buku latihan tersebut kepada pemiliknya (siswa yang menulis pertama)
- 8) Pemilik buku diminta membaca karangan berantai itu secara keseluruhan dan menandai kata-kata atau kalimat yang tidak koheren. Kata atau kalimat yang tidak berhubungan akan diketahui penulisnya, dan siswa yang bersangkutan akan diberitahu tentang kesalahannya pada waktu pembahasan

- 9) Siswa diminta merevisi karangan tersebut bila dianggap perlu, kemudian member judul yang tepat.

Kelebihan dan Kelemahan Metode menulis Berantai

Mardiansyah (201 : 28) menuliskan kelebihan dan kelemahan *estafet writing* sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode *estafet writing*
 - a. Membuat siswa antusias dalam pembelajaran.
 - b. Membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.
 - c. Siswa dapat lebih cermat dalam melaksanakan pembelajaran.
 - d. Belajar secara kelompok dalam metode *estafet writing* dapat memotivasi siswa yang tidak bisa menjadi bisa, anak yang malas menjadi rajin, dan anak yang main-main dalam belajar lebih serius lagi.
 - e. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi, siswa dapat aktif menuangka imajinasinya, meneruskan kalimat-kalimat yang telah lebih dulu ditulis oleh teman-temannya.
 - f. Siswa dapat belajar menghargai keberhasilan orang lain dan menerima kesalahan dengan lapang dada.
- 2) Kelemahan metode *estafet writing*
 - a. Siswa terkesan terburu-buru dalam penerapan materi dengan menggunakan metode *estafet writing*.

- b. Suasana pembelajaran cenderung gaduh karena keaktifan siswa.

B. Kerangka Pikir

Tujuan pengajaran bahasa membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu kemampuan siswa yang mendasar adalah kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Terdapat kegiatan menuangkan idea tau gagasan yang dikemas dalam bahasa yang baik dan untuk disajikan kepada pembaca. Menulis narasi merupakan salah satu upaya dimana seseorang bisa memberanikan menulis, karena dalam menulis narasi dapat diberikan pengenalan menulis. Dalam hal ini, siswa bukan hanya mendapat teori semata tetapi praktik langsung.

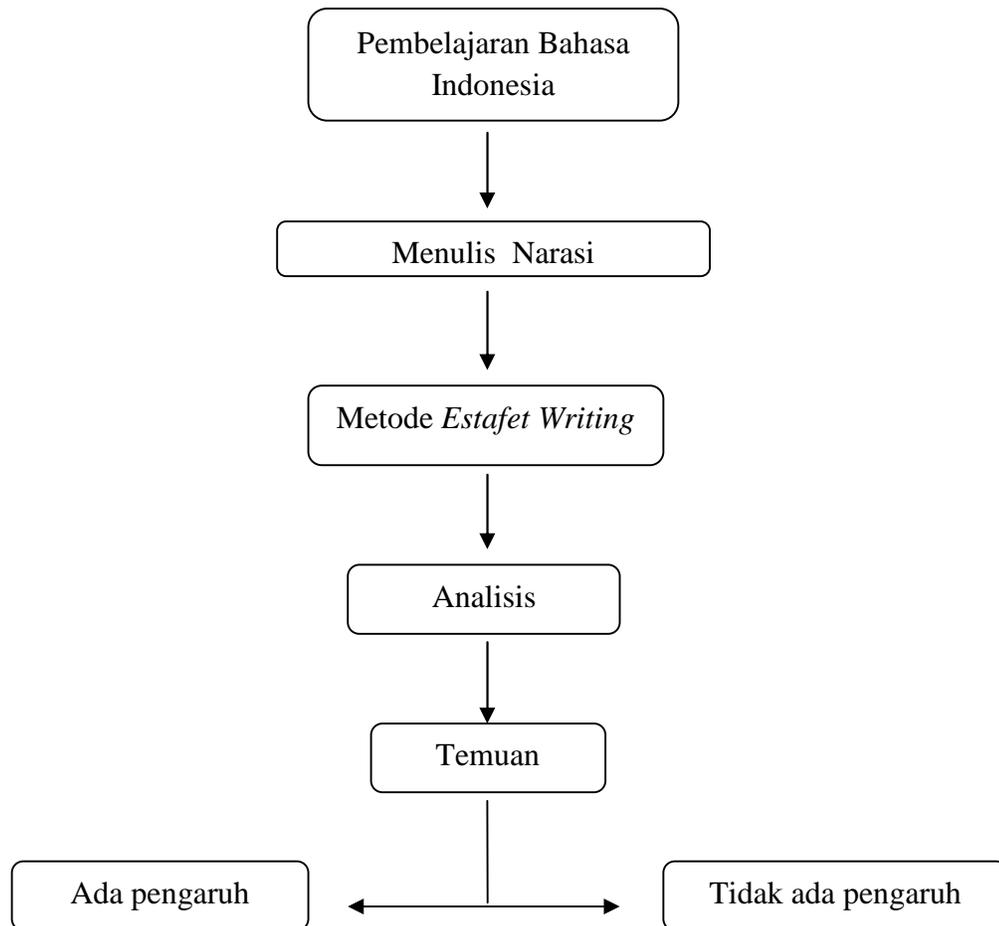
Metode *Estafet Writing* adalah salah satu metode pembelajaran yang inovatif. Siswa akan menuangkan ide dan kreasinya sehingga membentuk karangan narasi. Penggunaan metode menulis berantai dimaksudkan untuk melatih siswa agar terbiasa mengembangkan kemampuan kreatif dalam hal menulis karangan narasi. Metode menulis berantai diharapkan dapat memunculkan gagasan yang ada di dalam otak peserta didik yang ditransfer melalui tulisan. Dalam hal ini, karangan yang paling tepat adalah narasi karena didalamnya berusaha menceritakan suatu kejadian yang berusaha memberikan informasi dengan jelas yang setiap siswa pasti memiliki kejadian yang pernah dialami, sehingga lebih mudah dirangkai menjadi suatu karangan. Daya kreativitas siswa diharapkan dapat dirangsang dengan adanya metode

menulis berantai. Karangan narasi ditulis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sehingga, kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *estafet writing* diharapkan dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa secara nyata.

Untuk memperoleh kemampuan menulis karangan siswa diperlukan pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Pembelajaran seperti ini diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran. Sekolah yang melakukan pembelajaran aktif dengan baik harus mempunyai karakteristik, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar.

Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa berperan lebih aktif dalam pengembangan cara-cara mandiri, siswa berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar, pengalaman siswa lebih utama dalam memutuskan titik tolak kegiatan. Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar.

Skema kerangka berpikir ditunjukkan pada gambar 1.1



Gambar 1. Bagan Alur Kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *estafet writing* terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

H₁ : Terdapat pengaruh penggunaan metode *estafet writing* terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah *quasi eksperimen design*. Metode ini mempunyai kelompok kontrol. Tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada jenis metode quasi eksperimen ini terjadi secara acak dengan cara membentuk dua kelompok. Kelompok yang diadakan tindakan terhadap variabel disebut kelompok eksperimen (*Experimental Group*), sedangkan kelompok lain yang tidak dikenai tindakan atau treatment disebut kelompok kontrol (*Control Group*). Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen memperoleh perlakuan khusus yaitu dengan menerapkan metode *estafet writing* (menulis berantai), sedangkan kelompok kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*, desain ini menggunakan dua kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok

eksperimen diberikan *treatment* (perlakuan khusus) berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *estafet writing*, sedangkan pada kelompok kontrol peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional. Kemudian kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1.1

Desain Penelitian *Two Group Pretest-Posttest Design*

Kelompok	Perlakuan	Tes akhir
A	X_E	T
B	X_k	T

Keterangan:

A : Kelas eksperimen

B : Kelas kontrol

X_E : Pembelajaran dengan menggunakan metode *Active Learning*

X_k : Pembelajaran dengan tidak menggunakan metode *Active Learning*

T : Tes akhir yang sama pada kedua kelompok

X adalah perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut. Perlakuan yang dimaksud yaitu dapat berupa penggunaan metode mengajar tertentu, model penilaian, dan sebagainya (Zainal Arifin : 2011). Pretest yang diberikan adalah tes baku untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan instruksional. Setelah *treatment* diberikan (diajarkan dengan metode A dalam periode tertentu) diadakan *posttest*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lappariaja Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dengan jumlah pertemuan sebanyak 5 kali, 2 pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Adapun untuk proses pembelajaran dengan menggunakan metode *estafet writing* dilaksanakan selama 3 kali pertemuan.

C. Populasi dan Sampel

Hadari Nawawi mengatakan (dalam S. Margono) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja tahun ajaran 2017/2018, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII B dan VII C dengan jumlah 47 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu:

- Variabel metode *estafet writing*.

Variabel ini menduduki posisi sebagai variabel bebas (independent) yakni masukan yang memberi pengaruh terhadap hasil, variabel ini disimbolkan dengan huruf X.

- Variabel keterampilan menulis narasi

Variabel ini menduduki posisi sebagai variabel terikat (dependen) yakni hasil sebagai pengaruh variabel bebas, disimbolkan dengan huruf Y.

E. Instrumen Penelitian

1) Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes objektif berupa keterampilan siswa dalam menulis karangan. Tes yang diberikan kepada kelompok eksperimen sama dengan kelompok kontrol.

Tabel 2.1
Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
		Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kesesuaiannya isi dengan judul atau tema	Seluruh isi karangan sesuai judul atau tema	Setengah atau lebih isi karangan sesuai judul atau tema	Kurang dari setengah isi karangan sesuai judul atau tema	Seluruh isi karangan belum sesuai
2.	Keruntutan cerita	Seluruh isi karangan tersusun dengan runtut	Setengah atau lebih isi karangan tersusun runtut	Kurang dari setengah isi karangan tersusun runtut	Seluruh isi karangan belum runtut
3.	Ketepatan ejaan	Seluruh tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Setengah atau lebih tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Kurang dari setengah tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Seluruh tulisan belum menggunakan ejaan yang tepat

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2) Uji Validitas

Validitas adalah hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Instrumen sebagai alat pengukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. “Validitas berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi instrument yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sebelum digunakan dalam penelitian, instrument non-tes diuji coba terdahulu untuk mengetahui validitasnya. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa instrument non tes objektif (uraian) dari keterampilan menulis, sehingga validitas yang digunakan adalah validitas konstruksi (construct validity).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data diperlukan teknik atau cara pengumpulan data. Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu menggunakan tes.

1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan, bentuk tes yang akan diberikan berupa tes tertulis. Tes yang digunakan pada siswa-siswi adalah penulisan dalam membuat karangan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan awal siswa sebelum penerapan metode *estafet writing* dan *posttest* adalah tes hasil belajar sesudah menerapkan metode *estafet writing*. Tes tersebut berupa tes keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja.

2. Observasi

Pengumpulan data yang peneliti lakukan di lapangan sebelumnya melalui observasi. Observasi adalah pengamatan pada suatu objek yang akan diteliti, dan observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documenter study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik . Studi dokumenter merupakan kumpulan-kumpulan hasil kreasi siswa atau berupa foto-foto.

G. Teknik Analisis Data

Hasil data *pretest* dan *posttest* dianalisis melalui empat tahap, yaitu tahap deskripsi data, tahap uji normalitas, tahap uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows.

SPSS 16.0 for windows memiliki kemampuan lengkap dalam menjawab kebutuhan pengolahan data analisis data statistik mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks diantaranya yang paling banyak digunakan adalah analisis deskriptif, t-test, korelasi, regresi, dan sebagainya.

1. Deskripsi Data

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kedua variabel, yaitu mean/nilai rata-

rata, *median*/nilai tengah, modus, range/rentang dan *standard deviation*/simpangan baku.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dianalisa berdistribusi normal atau tidak . Analissi data ini menggunakan SPSS 16.0 *for Windows Version* dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikasi atau nilai probabilitas $> 0,05$.

3. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk menegtahui apakah kedua kelompok tersebut memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Analisis ini menggunakan program SPSS 16.0 for Windows yaitu One Way Anova. Jika hasil uji homogenitas ditunjukkan bahwa tingkat signifikasi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut homogeny.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan normalitas dan homogenitas, apabila data populasi berdistribusi normal dan data populasi homogeny maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh metode menulis berantai dalam

peningkatan mengarang narasi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

H. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini hipotesis statistik yang digunakan adalah :

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 =Tidak terdapat pengaruh penerapan metode menulis berantai terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja

H_1 =Terdapat pengaruh penerapan metode menulis berantai terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja.

μ_1 =Rata-rata keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode menulis berantai.

μ_2 =Rata-rata keterampilan menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Lokasi Sekolah

SMP Negeri 1 Lappariaja beralamat di Watampone Kec. Lappariaja Kab. Bone.

Telp. 04812910359

2. Visi dan Misi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Lappariaja kami mendapatkan beberapa visi dan misi sekolah di antaranya sebagai berikut:

1. Visi Sekolah

“Unggul dalam prestasi yang berdasarkan iptek dan imtaq” dengan indikator:

- a. Terwujudnya pendidikan yang adil dan merata
- b. Terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- c. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
- d. Terwujudnya peningkatan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan kerja yang tinggi.
- e. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
- f. Terwujudnya biaya pendidikan yang memadai

g. Terwujudnya system penilaian yang autentik sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa.

h. Terwujudnya manajemen yang tangguh yang dicirikan oleh

kemandirian, transparansi, governance dan kecitraan publik.

2. Misi Sekolah

a. Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2017/2018

b. Mewujudkan pengembangan pemetaan KTSP untuk setiap mata pelajaran

c. Mewujudkan pengembangan silabus untuk semua mata pelajaran

d. Mewujudkan pengembangan sistem penilaian untuk semua mata pelajaran

e. Mewujudkan pengembangan RPP untuk semua mata pelajaran

f. Mewujudkan pengembangan dan inovasi metode pengelolaan kelas

g. Mewujudkan pengembangan standar pencapaian ketuntasan kompetensi

h. Mewujudkan peningkatan standar kelulusan setiap tahunnya

i. Mewujudkan pengembangan kejuruan dan lomba-lomba akademik

j. Mewujudkan pengembangan kejuaraan dan lomba-lomba dan prestasi non akademik

k. Mewujudkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang sesuai dengan SNP

l. Mewujudkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik

3. Siswa dan Guru

Tabel.3.1**Jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Lappariaja**

No	Kelas	P	L	Jumlah
1	VII	104	110	214
2	VIII	134	104	238
3	IX	95	93	188
Jumlah		307	333	640

Tabel.4.1**Daftar nama pengajar SMP Negeri 1 Lappariaja**

No	NAMA	PANGKAT/ GOL.RUANG
1.	Muharram, S.Pd, M.Pd	IV/b
2.	Drs. Muhammad Abduh	IV/b
3.	Dra. Akifah, M.Pd,I	IV/b
4.	Hj. Salmiah, S.Pd	IV/b
5.	A. Mappijanci	IV/b
6.	Hj. St. Rahma Salam, S.Pd	IV/b
7.	Hj. Sunarti, S.Pd	IV/b
8.	Hj. Nurhaedah, S.Pd	IV/b
9.	Hj. Nasiba, S.Pd	IV/b
10.	Haya, S.Pd	IV/b
11.	Gusni, S.Pd	IV/b
12.	Hj. Sudarmi, S.Pd	IV/b
13.	Rafiddin, S.Pd	IV/b
14.	Hj. Kaderia Hasan, S.Pd	IV/b
15.	Hasnawati, S.Pd	IV/b
16.	Dra. Nurrahma	IV/b
17.	Hj. Fitriaty Hamzah, S.Pd	IV/b
18.	Dra. Nahirah	IV/b
19.	Drs. H. Umar .H	IV/b
20.	Hamsidah, S.Pd	III/c
21.	Ishak IS, S.Pd	III/c
22.	Fatma, S.S	III/c
23.	Murni, S.Pd	III/c

24.	Asriana, S.Pd	III/c
25.	Bahrianai, S.Si, S.Pd	III/b
26.	Saidang, S.Pd	III/c
27.	Anwar, S.Pd	GTT
28.	Gustina, S.Pd	GTT
29.	Meliaty, S.Pd	GTT
30.	Husain Kadir, S.Pd	GTT
31.	M. Edy Oktopan, S.Pdi	GTT
32.	Junarti, S.Pd	GTT
33.	Muh. Ansar, S.Pd.i	GTT
34.	Hadrah	III/b
35.	Aulia Chalil Perdana	PTT
36.	Syahrudin	PTT
37.	Suriyani, S.Ti	PTT
38.	Nuraeni	PTT
39.	Rahmawati, S.Pd	PTT
40.	Ria Adriana, S.Pd	PTT
41.	Sulaeman	PTT
42.	Muh. Sabir, S.Pd	PTT

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus di SMP Negeri 1 Lappariaja yang memiliki jumlah siswa kelas VII B dan VII C sebanyak 47 siswa. Kelas VII B dijadikan sebagai kelompok eksperimendan kelas VII C sebagai kelompok kontrol. Sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti memberikan pretest kepada kedua kelas ini untuk diuji kesamaan varian , yaitu tes menulis karangan narasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi. Dari hasil pretest tersebut kemudian dihitung oleh peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menulis karangan narasi dengan baik dan benar. Setelah pemberian pretest dilakukan, kemudian pada pertemuan pertama di

kelas eksperimen, guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas dengan menerapkan metode menulis berantai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa diminta menentukan sebuah tema (bebas) yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan.
- 2) Setelah tema ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan satu paragraf untuk memulai karangannya.
- 3) Setelah siswa menyelesaikan penggalan paragraf tersebut, mereka diminta untuk memindahkan (menyerahkan) buku latihan berisi penggalan paragraf tersebut kepada teman sebelah kanannya.
- 4) Siswa yang menerima buku temannya diminta membaca paragraf pertama yang telah dituliskan di buku tersebut. Kemudian setiap siswa diminta meneruskan (menyambung karangan tersebut dengan cara menambah satu paragraf lagi. Setiap akhir paragraf, siswa diminta menuliskan namanya.
- 5) Setelah siswa kedua melanjutkan karangan temannya dengan beberapa paragraf, buku latihan itu kembali berpindah searah jarum jam sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- 6) Setelah sampai pada batas waktu yang telah ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan akhir dari karangan tersebut.

- 7) Setelah kegiatan menulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengembalikan buku latihan tersebut kepada pemiliknya (siswa yang menulis pertama)
- 8) Pemilik buku diminta membaca karangan berantai itu secara keseluruhan dan menandai kata-kata atau kalimat yang tidak koheren. Kata atau kalimat yang tidak berhubungan akan diketahui penulisnya, dan siswa yang bersangkutan akan diberitahu tentang kesalahannya pada waktu pembahasan
- 9) Siswa diminta merevisi karangan tersebut bila dianggap perlu, kemudian memberi judul yang tepat.

Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan kedua. Sama seperti pertemuan pertama, pertemuan kedua ini guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas dengan menggunakan metode menulis berantai. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Lalu membahas karangan yang telah diperbaiki, kata-kata yang kurang tepat pada pertemuan sebelumnya. Kemudian setiap kelompok merevisi karangan tersebut dan setiap kelompok membacakan hasil karangan yang telah dibuat di depan kelas.

Setelah proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan baik untuk kelas VII B yang diberi perlakuan dengan metode menulis berantai dan VII C yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Kemudian dilanjutkan dengan tahap akhir yaitu pemberian posttest kepada

kedua kelompok tersebut untuk mengetahui perbandingan yang terdapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel.5.1
Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	Juli 2017	Uji validitasi Instrumen
2.	31 Juli 2017	Pretest
3.	1 Agustus 2017	Pertemuan ke-1: 1. Menjelaskan pengertian narasi 2. Mengidentifikasi ciri-ciri narasi 3. Langkah-langkah menyusun narasi
4.	5 Agustus 2017	Pertemuan ke-2: 1. Mengorganisasikan urutan kerangka karangan 2. Mengidentifikasi letak kesalahan ejaan dan tanda baca
5.	8 Agustus 2017	Pertemuan ke-3: 1. Memahami cara penggunaan tanda titik, koma dan huruf kapital
6.	Agustus 2017	Posttest

C. Hasil Penelitian

Tabel.6.1

Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1.	Adrian Syahputra	75	92
2.	Alifia Syaidina. R	66	83
3.	Annisa Ayu Putri Ramdah	42	92
4.	Fajar Sidik	33	83
5.	Indah Syahrani	58	83
6.	Jabal Aswar Ramadhan. S	33	83
7.	Khusnul Hayat	25	67
8.	Lidya Astuti	33	92

9.	M. Fachril. J	75	92
10.	Marliani	42	83
11.	Meliani	66	92
12.	Meta Afdilla Tansi	50	100
13.	Naila Syahrir	75	83
14.	Nor Amelia	42	58
15.	Noviyanti	33	75
16.	Nur Fadilla Rauf	66	83
17.	Nur Widi Pratiwi	33	67
18.	Nurdiani	50	67
19.	Nurlatiah	33	67
20.	Nurul Husna	75	83
21.	Putri Rahma Diana Aprilia	75	75
22.	Restika Ardilla	42	100
23.	Rhizka Amelia. K	83	83
24.	Riswar	50	58
Jumlah		1255	1941
Rata-rata		52.2	80.8

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menulis berantai. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat *pretest* adalah 25, nilai yang tertinggi adalah 83. Hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan metode menulis berantai dengan hasil terendah yaitu 58, sedangkan nilai tertinggi yaitu 100. Rata-rata yang diperoleh saat *pretest* adalah 52,2, sedangkan rata-rata yang diperoleh saat *posttest* adalah 80,8. Hasil *posttest* tersebut membuktikan bahwa setelah diberikan perlakuan nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel.7.1**Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1.	A. Deva Melany Putri	58	58
2.	A. Muh Farel	42	58
3.	A. Muh Abdan Acib	42	75
4.	Agil	67	83
5.	Alifia Salsabila	50	50
6.	Andi Alfyyah Anugrah	58	75
7.	Andi Kirana Putri Dewi	75	92
8.	Anita	50	92
9.	Asfira Maharani	42	67
10.	Asnidar	42	67
11.	Dwi Putri Panrita	67	75
12.	Dwiki Dermawan	50	50
13.	Febrina Wari Ugisiwi	92	100
14.	Fiqi Darwansah	58	75
15.	Ilham Tri Ardhana	42	67
16.	Indri Sapira Putri	75	75
17.	Irmawanti	67	75
18.	Muh. Nabil	50	83
19.	Muhammad Safril	58	83
20.	Nursyafika	58	83
21.	Pri Anugraha Bakti	42	50
22.	Reski Ramadhani	50	83
23.	Riskyatun Nada Aljanna	42	75
Jumlah		1277	1691
Rata-rata		55.5	73.5

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menulis berantai. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat *pretest* adalah 42, nilai yang tertinggi adalah 92. Hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan metode menulis berantai dengan nilai terendah yaitu 50, sedangkan nilai tertinggi yaitu 100. Rata-rata

yang diperoleh saat *pretest* adalah 55,5, sedangkan rata-rata yang diperoleh saat *posttest* adalah 73,5. Hasil *posttest* tersebut membuktikan bahwa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau menggunakan metode konvensional mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Akan tetapi, rata-rata yang diperoleh lebih tinggi kelas yang diberikan perlakuan atau kelas yang menggunakan metode menulis berantai.

D. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen adalah kelas yang dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan dengan menggunakan metode menulis berantai, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas yang menggunakan metode konvensional. Pemberian *pretest* diberikan kepada masing-masing kelompok sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Berikut ini adalah hasil analisis deskripsi data *pretest* kelompok eksperimen.

Tabel. 8.1
Deskripsi Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		52.2917
Median		50.0000
Mode		33.00
Std. Deviation		18.09991
Variance		327.607
Range		58.00
Minimum		25.00
Maximum		83.00
Sum		1255.00

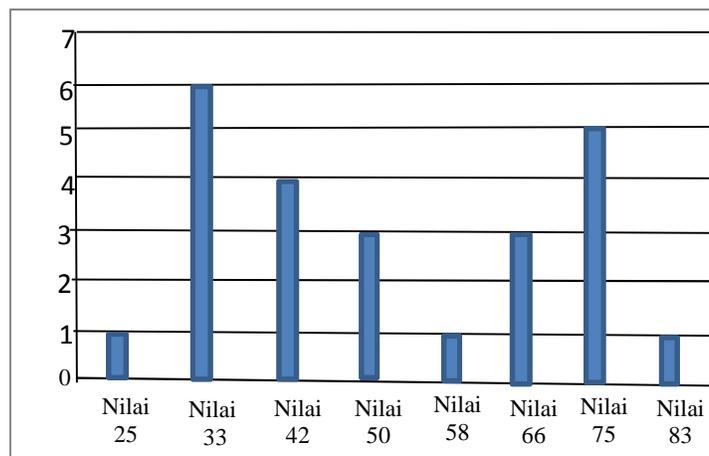
Berdasarkan tabel 9.1 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis *pretest* kelompok eksperimen diperoleh sebanyak data 24 dengan jumlah 1255. Dengan nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen adalah 52,2 dengan varian 327,607, sedangkan standar deviasi diperoleh 18,09. Nilai *maximum*/terbesar diperoleh sebesar 83,00. Dan nilai *minimum*/terkecil sebesar 25,00 , sehingga diperoleh rentang nilai/*range* sebesar 58,00 . Median pada data *pretest* kelompok eksperimen adalah 50,00, dan modus *pretest* eksperimen adalah 33,00. Untuk lebih jelas data *pretest* eksperimen disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 9.1
Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persen(%)
25	1	4,2
33	6	25
42	4	16,6
50	3	12,5
58	1	4,2
66	3	12,5
75	5	20,8
83	1	4,2
Total	24	100

Selain bentuk tabel data *pretest* kelompok eksperimen, juga digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Grafik 1
Grafik Histogram Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 25, 58 dan 83 masing-masing berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 50, dan 66 masing-masing berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 42 berjumlah 4 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 5 orang dan siswa yang memperoleh nilai 33 berjumlah 6 orang siswa.

Hasil analisis deskripsi data *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel. 10.1
Deskripsi Data *Pretest* Kelompok Kontrol

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		55.5217
Median		50.0000
Mode		42.00
Std. Deviation		13.39562
Variance		179.443
Range		50.00
Minimum		42.00
Maximum		92.00
Sum		1277.00

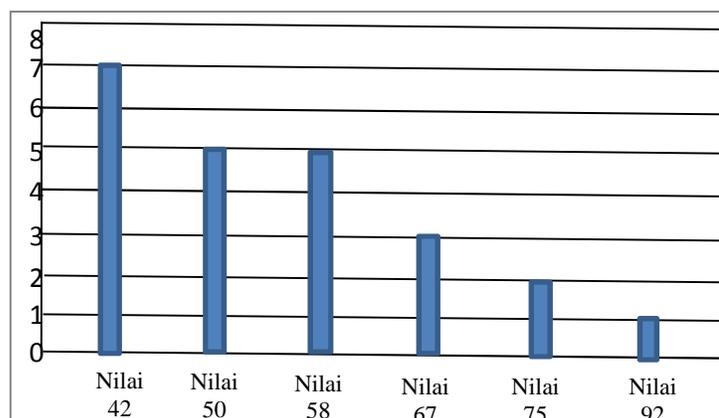
Berdasarkan tabel 10. 1 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis *pretest* kelompok kontrol diperoleh sebanyak data 23 dengan jumlah 1277. Dengan nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol adalah 55,5 dengan varian 179,443, sedangkan standar deviasi diperoleh 13,39. Nilai *maximum*/terbesar diperoleh sebesar 92,00. Dan nilai *minimum*/terkecil sebesar 42,00 , sehingga diperoleh rentang nilai/*range* sebesar 50,00. Median pada data *pretest* kelompok kontrol adalah 50,00, dan modus *pretest* eksperimen adalah 42,00. Untuk lebih jelas data *pretest* kontrol disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel.11.1
Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persen(%)
42	7	30,4
50	5	21,8
58	5	21,8
67	3	13,0
75	2	8,7
92	1	4,3
Total	23	100

Selain itu bentuk tabel data pretest kelompok kontrol, juga digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Grafik 2
Grafik Histogram Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data pretest kelompok kontrol di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 92 berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 67

berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 58 dan 50 masing-masing terdapat 5 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 42 masing-masing berjumlah 7 orang siswa.

2. Deskripsi Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Setelah dilaksanakan pretest kemudian dilanjutkan dengan 3 kali pertemuan . Pada tahap terakhir ini dilakukannya *posttest* untuk untuk mengetahui analisis yang telah dilakukan oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk lebih jelas data *posttest* kelompok eksperimen dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel.12.1
Deskripsi Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		80.8750
Median		83.0000
Mode		83.00
Std. Deviation		11.93574
Variance		142.462
Range		42.00
Minimum		58.00
Maximum		100.00
Sum		1941.00

Berdasarkan tabel 13. 1 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis *posttest* kelompok eksperimen diperoleh sebanyak data 24 dengan jumlah 1941. Dengan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen adalah 80,8 dengan varian 142,462, sedangkan standar deviasi diperoleh 11,93. Nilai *maximum*/terbesar diperoleh sebesar

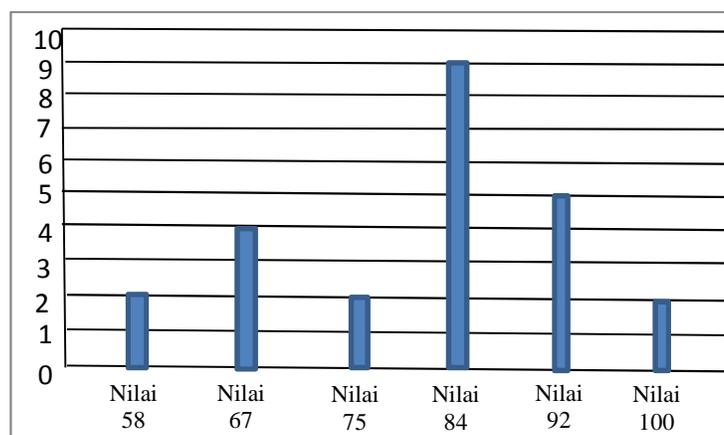
100,00. Dan nilai *minimum*/terkecil sebesar 58,00 , sehingga diperoleh rentang nilai/*range* sebesar 42,00. Median pada data *posttest* kelompok eksperimen adalah 83,00, dan modus *posttest* eksperimen adalah 83,00. Untuk lebih jelas data *posttest* eksperimen disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 13.1
Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persen(%)
58	2	8,3
67	4	16,7
75	2	8,3
83	9	37,5
92	5	20,9
100	2	8,3
Total	24	100

Selain bentuk tabel data *posttest* kelompok eksperimen, dapat juga digambarkan kedalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Grafik 3
Grafik Histogram Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data *posttest* kelompok eksperimen di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 83 berjumlah 9 orang, siswa yang memperoleh nilai 92 berjumlah 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 67 berjumlah 4 orang dan siswa yang memperoleh nilai 58, 75 dan 100 berjumlah 2 orang siswa.

Tabel.14.1
Deskripsi Data *Posttest* Kelompok Kontrol

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		73.5217
Median		75.0000
Mode		75.00
Std. Deviation		13.68101
Variance		187.170
Range		50.00
Minimum		50.00
Maximum		100.00
Sum		1691.00

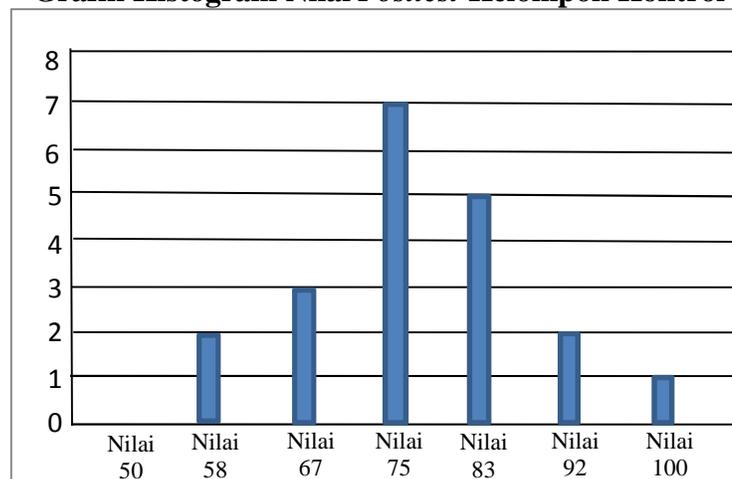
Berdasarkan tabel 14. 1 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis *posttest* kelompok control diperoleh sebanyak data 23 dengan jumlah 1691. Dengan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol adalah 73,5 dengan varian 187,170, sedangkan standar deviasi diperoleh 13,68. Nilai *maximum*/terbesar diperoleh sebesar 100,00. Dan nilai *minimum*/terkecil sebesar 50,00 , sehingga diperoleh rentang nilai/*range* sebesar 50,00. Median pada data *posttest* kelompok kontrol adalah 75,00, dan modus *posttest* kontrol adalah 75,00. Untuk lebih jelas data *posttest* kontrol disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel.15.1
Distribusi Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persen(%)
50	3	13,0
58	2	8,7
67	3	13,0
75	7	30,4
83	5	21,8
92	2	8,7
100	1	4,3
Total	23	100

Selain bentuk tabel data *posttest* kelompok kontrol, juga dapat digambarkan ke dalam grafik histogram sebagai berikut:

Grafik 4
Grafik Histogram Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data *posttest* kelompok kontrol di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 7 orang, siswa yang memperoleh nilai 83 berjumlah 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 50 dan 67 masing-masing berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 58 dan 92 masing-

masing berjumlah 2 orang dan siswa yang memperoleh nilai 100 berjumlah 1 orang siswa.

E. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

a) Uji Normalitas *Pretest*

Untuk menemukan normalitas, peneliti menggunakan SPSS 16 For Windows pada uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai $p > 0,05$.

Hasil uji normalitas data *pretest* dari kedua sampel peneliti dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel.16.1
Hasil Uji Normalitas *Pretest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters (a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.48071622
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.388

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol signifikansi 0,388. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya $0,388 > 0,05$.

b) Uji Normalitas *Posttest*

Untuk menemukan normalitas, peneliti menggunakan SPSS 16 For Windows pada uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai $p > 0,05$.

Hasil uji normalitas data *pretest* dari kedua sampel peneliti dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel.17.1
Hasil Uji Normalitas *Posttest*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters (a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.92061969
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.096
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.552
Asymp. Sig. (2-tailed)		.921

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol signifikansi 0,921. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya 0,921 > 0,05.

2. Uji Homogenitas

a) Uji Homogenitas *Pretest*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil kedua kelompok memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah data hasil pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian dapat dilihat dari hasil uji homogenitas pada tabel berikut: SPSS 16.0 Windows yaitu One Way Anova.

Tabel.18.1
Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances

Keterampilan Menulis Narasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.291	1	45	.026

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pretest di atas, menunjukkan bahwatingkat signifikansinya adalah 0,026. Maka dengan hasil uji homogenitas di atas dapat di simpulkan bahwa varian ynag dimiliki kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda dan cukup homogen karena $0,026 > 0,05$.

b) Uji Homogenitas *Posttest*

Uji homogenitas juga dilakukan pada data hasil *posttest*. Data hasil *posttest* didapat dari nilai tes yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan yaitu metode *estafet writing* untuk kelompok eksperimen dan metode konvensional untuk kelompok kontrol. Analisis ini menggunakan program SPSS 16.0 for windows yaitu One Way Anova.

Tabel.19.1
Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances Keterampilan Menulis Narasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.244	1	45	.623

Berdasarkan hasil uji homogenitas data *posttest* di atas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,623. Maka dengan hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda dan cukup homogen karena $0,623 > 0,05$.

F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan T-Test bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata tes menulis karangan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode estafet writing dan kelompok Kontrol yang menggunakan metode konvensional. Analisis data dengan T-Test menggunakan program SPSS 16.0 for Windows yaitu Paired Sample Test . Kriteria pengujian hipotesis adalah jika signifikansi t-test $> 0,05$ maka terima H_1 dan jika signifikansi t-test $< 0,05$ maka tolak H_0 atau terima H_1 .

Tabel di bawah ini merupakan hasil dari perbedaan rata-rata test keterampilan menulis narasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode estafet writing dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran.

Tabel.20.1
Hasil Uji T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Eksperimen Posttest - Kontrol Posttest	8.348	19.277	4.020	.012	16.684	2.077	22	.050

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dipaparkan, bahwa:

1. H_0

Tidak terdapat pengaruh metode estafet writing terhadap meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

2. H_1

Terdapat pengaruh metode estafet writing terhadap meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Berdasarkan tabel tersebut, dari perhitingan uji beda rata-rata tes pemahaman antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat dilihat jika $p > 0,05$ maka H_1 diterima. Terlihat bahwa nilai probabilitas pada signifikansi (2-tailed) adalah 0,050 . Dengan demikian H_1 diterima H_0 diterima karena $0,050 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa metode estafet writing berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis nilai tes keterampilan menulis narasi siswa Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang telah dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Setelah dilakukan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa guru lakukan dalam kegiatan pembelajaran terlihat bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut berbeda secara nyata. Selain diberi perlakuan pada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan tes keterampilan menulis narasi. Pembelajaran ini dilakukan dalam 5 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *estafet writing* dan 2 kali pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*.

Metode *estafet writing* melatih siswa untuk menulis karangan melalui penerapan metode yang benar. Pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *estafet writing* sangat memotivasi siswa dalam belajar, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan menulis secara bergantian siswa mampu menulis kalimat-kalimat yang imajinatif sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan imajinatif untuk menulis karangan dan menumbuhkan keberanian siswa untuk menuangkan gagasannya dalam menulis karangan.

Pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Peran guru lebih aktif dari pada siswa dikarenakan guru lebih banyak menyampaikan materi sehingga guru menjadi pusat dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena metode pembelajaran ini berpusat kepada guru. Guru memberikan penjelasan tentang materi, mengelola dan mempersiapkan bahan ajar kemudian menyampaikan pada siswa. Siswa berperan pasif tanpa banyak melakukan kegiatan. Penggunaan metode konvensional lebih monoton dibandingkan dengan menggunakan metode *estafet writing*. Hal ini mengakibatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan menulis narasi siswa kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen diterapkan metode *estafet writing*, sedangkan dikelompok kontrol hanya hanya diterapkan metode konvensional . Terbukti dalam hasil pengolahan data pada nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sudah dianalisis menunjukkan hasil yang signifikan yaitu $0,050 > 0,05$. Berarti perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen yaitu penggunaan metode *etsafet writing* berpengaruh terhadap keterampilan menulis.

Hal ini juga ditunjukkan dalam nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen 52,2, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *estafet writing* nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 80,8. Sedangkan hasil nilai rata-rata pretest kelompok kontrol 55,5 dan setelah diberi perlakuan dengan metode konvensional hasil nilai rata-rata posttest kelompok kontrol menjadi 73,5. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan 20 %, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan 10 %.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *estafet writing* yang dilakukan pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja Kabupaten Bone tahun ajaran 2017/2018.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode *estafet writing* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone tahun ajaran 2017/2018 . Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 80,8 dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol 73,5. Uji hipotesis pada hasil posttest dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 For Windows* yang menghasilkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol signifikannya $0,050 > 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka metode *estafet writing* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dalam penelitian ini adalah:

1. Guru hendaknya menggunakan metode *estafet writing* sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran menulis narasi, karena metode *estafet writing* berpengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan lembar observasi dan

angket, untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan persepsi siswa terhadap metode eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penebit Andi.
- Mardiansyah, Much. 2014. Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menggunakan Teknik *Estafet Writing* (Online (<http://digilib.unpas.ac.id>, diakses 07 April 2015)
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumardi, Muljanto. 1996. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Dalam Purwo, dkk (Ed). Jakarta Pustaka Sinar Harapan
- Syathariah, Sitti. 2011. *Estafet Writing*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Tarigan, Henry, Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press.
- Wilda, Putri. 2014. *Pengaruh Penerapan Metode menulis Berantai terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD Islam Annajah, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.<http://digilib.uin.ac.id>.
- Y. Budinuryanta,dkk. 2008. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yunus, M. dkk. 2008. *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka

Lembar Penilaian *Pretest* Menulis Karangan Narasi

Kelas VII B (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Ket
		Kesesuaian Isi	Keruntutan Cerita	Penggunaan Ejaan	Skor	Nilai Akhir	
		(4 3 2 1)	(4 3 2 1)	(4 3 2 1)			
1.	Adrian Syahputra	4	3	2	9	75	Tuntas
2.	Alifia Syaidina. R	4	2	2	8	66	Tidak Tuntas
3.	Annisah Ayu Putri Ramdah	2	2	1	5	42	Tidak Tuntas
4.	Fajar Sidik	2	1	1	4	33	Tidak Tuntas
5.	Indah Syahrani	3	2	2	7	58	Tidak Tuntas
6.	Jabal Aswar Ramadhan . S	2	1	1	4	33	Tidak Tuntas
7.	Khusnul Hayat	1	1	1	3	25	Tidak Tuntas
8.	Lidya Astuti	2	1	1	4	33	Tidak Tuntas
9.	M. Fachril .J	3	3	3	9	75	Tuntas
10.	Marliani	2	1	2	5	42	Tidak Tuntas
11.	Meliani	3	3	2	8	66	Tidak Tuntas
12.	Meta Afdilla Tansi	2	2	2	6	50	Tidak Tuntas
13.	Naila Syahrir	3	3	3	9	75	Tuntas
14.	Nor Amelia	2	2	1	5	42	Tidak Tuntas
15.	Noviyanti	2	1	1	4	33	Tidak Tuntas
16.	Nur Fadilla Rauf	3	3	2	8	66	Tidak Tuntas
17.	Nur Widi Pratiwi	1	1	2	4	33	Tidak Tuntas
18.	Nurdiani	3	2	1	6	50	Tidak Tuntas
19.	Nurlatifah	2	1	1	4	33	Tidak Tuntas

20.	Nurul Husna	3	3	3	9	75	Tuntas
21.	Putri Rahma Diana Aprilia	3	3	3	9	75	Tuntas
22.	Restika Ardilla	2	2	1	5	42	Tidak Tuntas
23.	Rhizka Amelia. K	4	3	3	10	83	Tuntas
24.	Riswar	2	2	2	6	50	Tidak Tuntas

Lembar Penilaian *Pretest* Menulis Karangan Narasi

Kelas VII C (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Ket
		Kesesuaian Isi	Keruntutan Cerita	Penggunaan Ejaan	Skor	Nilai Akhir	
		(4 3 2 1)	(4 3 2 1)	(4 3 2 1)			
1.	A. Deva Melany Putri	3	2	2	7	58	Tidak Tuntas
2.	A. Muh Farel	2	2	1	5	42	Tidak Tuntas
3.	A. Muh Abdan Acib	2	1	2	5	42	Tidak Tuntas
4.	Agil	3	3	2	8	67	Tidak Tuntas
5.	Alifia Salsabila	3	2	1	6	50	Tidak Tuntas
6.	Andi Alfiyyah Anugrah	3	2	2	7	58	Tidak Tuntas
7.	Andi Kirana Putri Dewi	3	3	3	9	75	Tuntas
8.	Anita	3	2	1	6	50	Tidak Tuntas
9.	Asfira Maharani	2	2	1	5	42	Tidak Tuntas
10.	Asnidar	2	2	1	5	42	Tidak Tuntas
11.	Dwi Putri Panrita	3	3	2	8	67	Tidak Tuntas
12.	Dwiki Dermawan	2	2	2	6	50	Tidak Tuntas
13.	Febrina Wari Ugisiwi	4	4	3	11	92	Tuntas
14.	Fiqi Darwansah	3	2	2	7	58	Tidak Tuntas
15.	Ilham Tri Ardhana	2	2	1	5	42	Tidak Tuntas
16.	Indri Sapira Putri	4	3	2	9	75	Tuntas
17.	Irmawanti	3	3	2	8	67	Tidak Tuntas
18.	Muh. Nabil	3	2	1	6	50	Tidak Tuntas

19.	Muhammad Safril	3	2	2	7	58	Tidak Tuntas
20.	Nursyafika	3	3	1	7	58	Tidak Tuntas
21.	Pri Anugraha Bekti	2	2	1	5	42	Tidak Tuntas
22.	Reski Ramadhani	3	2	1	6	50	Tidak Tuntas
23.	Riskyatun Nada Aljanna	2	2	1	5	42	Tidak Tuntas

Lembar Penilaian *Posttest* Menulis Karangan Narasi

Kelas VII B (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Ket
		Kesesuaian Isi	Keruntutan Cerita	Penggunaan Ejaan	Skor	Nilai Akhir	
		(4 3 2 1)	(4 3 2 1)	(4 3 2 1)			
1.	Adrian Syahputra	4	4	3	11	92	Tuntas
2.	Alifia Syaidina. R	4	4	2	10	83	Tuntas
3.	Annisah Ayu Putri Ramdah	4	4	3	11	92	Tuntas
4.	Fajar Sidik	4	4	2	10	83	Tuntas
5.	Indah Syahrani	4	3	3	10	83	Tuntas
6.	Jabal Aswar Ramadhan . S	3	4	2	10	83	Tuntas
7.	Khusnul Hayat	3	3	2	8	67	Tidak Tuntas
8.	Lidya Astuti	4	4	3	11	92	Tuntas
9.	M. Fachril .J	4	4	3	11	92	Tuntas
10.	Marliani	3	3	4	10	83	Tuntas
11.	Meliani	4	3	4	11	92	Tuntas
12.	Meta Afdilla Tansi	4	4	4	12	100	Tuntas
13.	Naila Syahrir	3	4	3	10	83	Tuntas
14.	Nor Amelia	3	2	2	7	58	Tidak Tuntas
15.	Noviyanti	3	3	3	9	75	Tuntas
16.	Nur Fadilla Rauf	4	3	3	10	83	Tuntas
17.	Nur Widi Pratiwi	3	3	2	8	67	Tidak Tuntas
18.	Nurdiani	3	2	3	8	67	Tidak Tuntas
19.	Nurlatifah	2	3	3	8	67	Tidak Tuntas

20.	Nurul Husna	3	4	3	10	83	Tuntas
21.	Putri Rahma Diana Aprilia	3	3	3	9	75	Tuntas
22.	Restika Ardilla	4	4	4	12	100	Tuntas
23.	Rhizka Amelia. K	4	3	3	10	83	Tuntas
24.	Riswar	2	3	2	7	58	Tidak Tuntas

Lembar Penilaian *Posttest* Menulis Karangan Narasi

Kelas VII C (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Ket
		Kesesuaian Isi	Keruntutan Cerita	Penggunaan Ejaan	Skor	Nilai Akhir	
		(4 3 2 1)	(4 3 2 1)	(4 3 2 1)			
1.	A. Deva Melany Putri	3	2	2	7	58	Tidak Tuntas
2.	A. Muh Farel	2	3	2	7	58	Tidak Tuntas
3.	A. Muh Abdan Acib	3	3	3	9	75	Tuntas
4.	Agil	4	3	3	10	83	Tuntas
5.	Alifia Salsabila	2	2	2	6	50	Tidak Tuntas
6.	Andi Alfiyyah Anugrah	3	3	3	9	75	Tuntas
7.	Andi Kirana Putri Dewi	4	4	3	11	92	Tuntas
8.	Anita	4	4	3	11	92	Tuntas
9.	Asfira Maharani	3	3	2	8	67	Tidak Tuntas
10.	Asnidar	3	3	2	8	67	Tidak Tuntas
11.	Dwi Putri Panrita	4	3	2	9	75	Tuntas
12.	Dwiki Dermawan	2	2	2	6	50	Tidak Tuntas
13.	Febrina Wari Ugisiwi	4	4	4	12	100	Tuntas
14.	Fiqi Darwansah	3	3	3	9	75	Tuntas
15.	Ilham Tri Ardhana	3	3	3	8	67	Tidak Tuntas
16.	Indri Sapira Putri	3	3	3	9	75	Tuntas
17.	Irmawanti	3	3	3	9	75	Tuntas
18.	Muh. Nabil	4	3	3	10	83	Tuntas

19.	Muhammad Safril	4	3	3	10	83	Tuntas
20.	Nursyafika	3	4	3	10	83	Tuntas
21.	Pri Anugraha Beki	2	2	2	6	50	Tidak Tuntas
22.	Reski Ramadhani	4	3	3	10	83	Tuntas
23.	Riskyatun Nada Aljanna	3	3	3	9	75	Tuntas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Lappariaja
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII / 1
Pertemuan	: 1
Materi Pokok	: Karangan Narasi
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya dengan mematuhi norma-norma bahasa Indonesia serta mensyukuri dan mengapresiasi keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- KI-2 :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 :Memahami pengetahuan(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 :Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)

C. Indikator Penyampaian Kompetensi

- 8.1.1 Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler



Contoh karangan

Pagi itu di sekolah Ani dan Adit mendatangi tempat pendaftaran mereka berdua mendaftarkan diri untuk mengikuti perlombaan puisi dengan mengisi kertas pendaftaran yang diberikan oleh seorang petugas ditempat pendaftaran itu.

a. Menjelaskan pengertian narasi

Narasi merupakan serangkaian peristiwa yang disusun secara berurutan dan saling berkaitan baik peristiwa yang nyata maupun peristiwa khayalan yang disusun menurut urutan waktu. Karangan akan tersusun baik jika membahas satu pokok masalah atau hal. Selain itu, setiap paragraf memiliki kalimat utama dan kalimat penjelas. Kalimat utama merupakan gagasan pokok suatu paragraf. Kalimat penjelas merupakan kalimat-kalimat yang mendukung kalimat utama.

b. Mengidentifikasi ciri-ciri narasi

- 1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia,
- 2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa imajinasi semata-mata, atau gabungan keduanya,
- 3) Berdasarkan konflik,
- 4) Memiliki estetika,
- 5) Menekankan susunan kronologis,
- 6) Biasanya memiliki dialog (Semi dalam Kusumaningsih, 2013: 73).

c. Langkah-langkah menulis narasi

Langkah-langkah menulis narasi menurut keraf (2000:31) yaitu:

- 1) Tentukan amanat yang akan disampaikan
- 2) Tetapkan sasaran pembaca
- 3) Rancangan peristiwa-peristiwa utama yang akan disampaikan dalam bentuk skema alur
- 4) Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita
- 5) Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita
- 6) Mengatur tokoh dan karakter (pewatakan), latar belakang, serta sudut pandang
- 7) Mengerti aturan tanda baca dalam kalimat tersebut.

Langkah-langkah menyusun karangan

1. Menentukan Topik Karangan
Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.
2. Merumuskan Tema
Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.
3. Menyusun Kerangka Karangan
Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.
4. Mengembangkan Kerangka Karangan
Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf ini menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

d. Jenis-jenis Narasi

- 1) Narasi Informatif
- 2) Narasi Ekspositori
- 3) Narasi Artisti
- 4) Narasi Sugestif

2. Materi Pengayaan

- a. Pengertian narasi
- b. Mengidentifikasi ciri-ciri narasi
- c. Langkah-langkah menulis narasi
- d. Jenis-jenis narasi

3. Materi Remedial

Mengulang materi reguler yang belum mencapai KKM

- a. Buatlah karangan dengan gambar seri, sesuai dengan langkah-langkah menyusun narasi!

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- Internet
- Gambar berseri

2. Alat/Bahan

- Laptop
- Gambar berseri
- Buku pelajaran Bahasa Indonesia
- Novel dan lain-lain

3. Sumber

- www.Google.com
- Kemendikbud. 2016 Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII. Jakarta Kemendikbud.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">- Salam- Berdoa- Absensi- Guru memeriksa kesiapan dan memotivasi siswa- Menyampaikan tujuan pembelajaran- Apersepsi, melakukan tanya jawab tentang kegiatan siswa sehari-hari dan bagaimana urutan kejadian tersebut.	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang karangan narasi.-Guru mencontohkan membuat kerangka karangan dari salah satu gambar seri dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan yang padu.- Guru menunjukkan sebuah rangkaian gambar seri dengan 4 buah gambar yang telah diacak.- Guru menugaskan siswa berlatih membuat	50 menit

	<p>kerangka karangan dari gambar seri tersebut dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan dengan cara berantai.</p> <p>Langkah-langkahnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibentuk dalam kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 siswa; 2. Siswa diminta menentukan tema sesuai dengan gambar seri yang diberikan; 3. Siswa yang pertama mulai menuliskan kalimat pertama yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan di lembar kerja kelompok; 4. Setelah siswa pertama menyelesaikan kalimatnya, siswa menuliskan namanya dan memindahkan lembar kerja kelompok tersebut kepada teman sebelah kanannya. 5. Siswa yang menerima lembar kerja kelompok temannya, diminta membaca tulisan temannya. Kemudian setiap siswa diminta meneruskan (menyambung) karangan tersebut dengan cara menambah satu paragraf lagi. Setiap akhir paragraf, siswa diminta menuliskan namanya. 6. Setelah siswa kedua melanjutkan karangan temannya dengan beberapa paragraf, lembar kerja kelompok itu kembali berpindah searah jarum jam sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. 7. Setelah sampai pada batas waktu yang telah ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan akhir dari karangan tersebut. 8. Setelah kegiatan menulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengembalikan lembar kerja kelompok tersebut kepada pemiliknya (siswa yang menulis pertama). 9. Pemilik buku diminta membaca karangan berantai itu secara keseluruhan dan menunjukkan letak kesalahan ejaan maupun tanda baca yang dituliskan temannya. 10. Siswa diminta memberi judul yang tepat dari hasil karangan berantai. 11. Guru memberikan umpan balik dari hasil karangan siswa. 	
--	--	--

	12. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	
Kegiatan Akhir	Guru meminta salah seorang siswa untuk memberikan kesimpulan -Guru memberikan PR - Guru menyampaikan pesan-pesan moral - Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	10 menit

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian pengetahuan

- Tes Tertulis
- Tes Lisan

b. Penilaian keterampilan

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
		Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian isi dengan judul atau tema	Seluruh isi karangan sesuai judul atau tema	Setengah atau lebih isi karangan sesuai judul atau tema	Kurang dari setengah isi karangan sesuai judul atau tema	Seluruh isi karangan belum sesuai
2.	Keruntutan cerita	Seluruh isi karangan tersusun dengan runtut	Setengah atau lebih isi karangan tersusun runtut	Kurang dari setengah isi karangan tersusun runtut	Seluruh isi karangan belum runtut
3.	Ketepatan ejaan	Seluruh tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Setengah atau lebih tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Kurang dari setengah tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Seluruh tulisan belum menggunakan ejaan yang tepat

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Instrumen Penilaian

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Hari/Tanggal :
Nama Kelompok :
Anggota Kelompok :

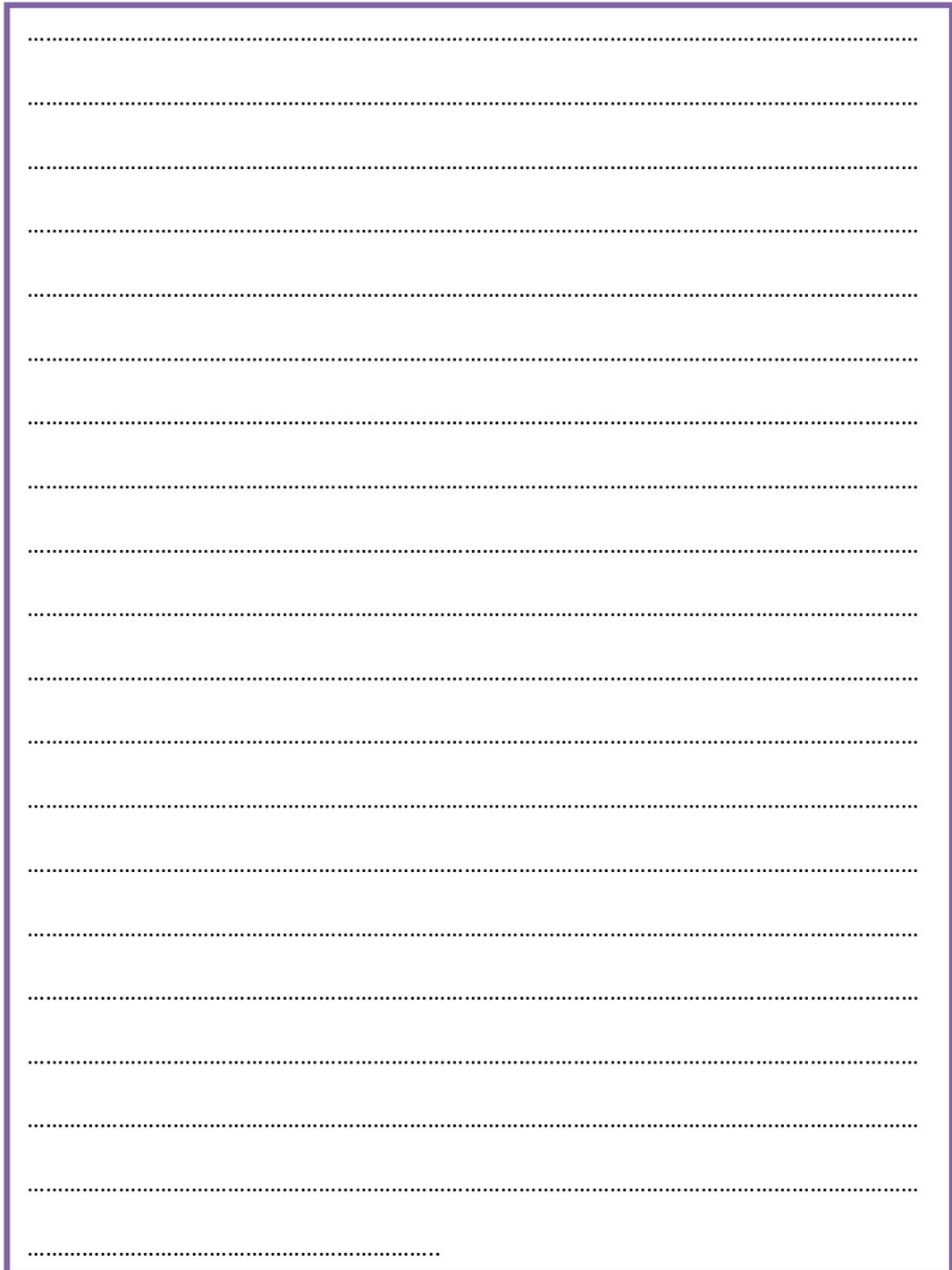
1. Pilihlah satu rangkaian gambar yang disediakan oleh gurumu dan tempelkan pada

kolom di bawah ini!



Tema :

Buatlah karangan berdasarkan gambar yang kamu pilih, kerjakan bersama teman kelompokmu!



A large rectangular box with a purple border, containing 20 horizontal dotted lines for writing. The lines are evenly spaced and extend across the width of the box, providing a guide for text alignment.

Skor Nilai

Aspek	Tingkat	Skor
Siswa menjawab dengan benar dan sangat baik	AB	4
Siswa menjawab benar dan baik	B	3
Siswa menjawab benar dan sedang	S	2
Siswa menjawab kurang benar	K	1
Skor Maksimal		4

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Pembelajaran Remedial

- Pembelajaran ulang
- Belajar kelompok
- Bimbingan perorangan
- Pemanfaatan tutor sebaya

4. Pembelajaran Pengayaan

Membuat karangan narasi dengan gambar berseri

Lappariaja, 9 Agustus 2017

Peneliti

Ulfa Julinar Pratiwi
NIM. 10533750113

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Lappariaja

Guru Kelas

Muharram, S.Pd, M.Pd
NIP.19630102 198411 1 002

Fatma, S.S
NIP.19740719 200801 2 008

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 1 Lappariaja
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII / 1
Pertemuan : 2
Materi Pokok : Karangan Narasi
Alokasi waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya dengan mematuhi norma-norma bahasa Indonesia serta mensyukuri dan mengapresiasi keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- KI-2 :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 :Memahami pengetahuan(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 :Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)

C. Indikator Penyampaian Kompetensi

- 8.1.1 Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler

- a. Mengorganisasikan urutan kerangka karangan
- b. Mengidentifikasi letak kesalahan ejaan dan tanda baca pada bacaan yang diberikan guru
- c. Memahami cara penggunaan tanda titik, koma, dan huruf capital
Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

1. Penggunaan Huruf

Penggunaan huruf kapital tidak pada semua kalimat. Penggunaan huruf kapital telah diatur dalam EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Penggunaan huruf kapital antara lain sebagai berikut.

- a. Huruf besar digunakan di awal kalimat.
Contoh: Kita harus rajin belajar agar tidak menyesal di hari kemudian.
- b. Huruf besar digunakan untuk nama orang, organisasi, nama hari, bulan, judul buku, nama kitab, dan suku.
Contoh: Ayah Budi bernama Suryawinata.
Setiap hari Minggu, Dewi lari pagi.
Toni sedang membaca buku “Sains dan Teknologi”
- c. Huruf besar digunakan untuk nama-nama geografi (pulau, kota, benua, laut, selat, sungai, dan lain-lain).
Contoh: Selat Madura menghubungkan antara Madura dan Pulau Jawa.
Pulau Bali terkenal dengan sebutan Pulau Dewata.
- d. Huruf besar tidak digunakan untuk menulis nama jenis meskipun menggunakan nama kota, pulau, atau negara.
Contoh: Sinta mendapat oleh-oleh pisang ambondari desa.
Dodi sangat sukajeruk bali.

2. Penggunaan Tanda Titik (.)

Penggunaan tanda titik (.), antara lain sebagai berikut:

- a. Tanda titik (.) digunakan di akhir kalimat.
Contoh: Wati membeli buku.
- b. Tanda titik (.) digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik.
Contoh: Pukul 15.30 kami berangkat ke Bandung.
- c. Tanda titik (.) tidak digunakan untuk memisahkan angka ribuan atau kelipatan yang tidak menunjukkan jumlah.
Contoh: Dia lahir pada tahun 1995 di Madiun.

3. Penggunaan Tanda Koma (,)

Penggunaan tanda koma (,), antara lain sebagai berikut.

- a. Tanda koma (,) digunakan untuk perincian.
Contoh: Ibu membeli sayur, buah, dan bahan pokok.

b. Tanda koma (,) digunakan untuk memisahkan tempat dan tanggal surat.

Contoh: Surakarta, 20 Mei 2007

c. Tanda koma (,) digunakan untuk memisahkan anak kalimat dan induk kalimat jika anak kalimat mendahului induk kalimat.

Contoh: Karena sakit, Soni tidak pergi ke sekolah.

2. Materi Pengayaan

- a. Mengorganisasikan urutan kerangka karangan
- b. Mengidentifikasi letak kesalahan ejaan dan tanda baca pada bacaan yang diberikan guru
- c. Memahami cara penggunaan tanda titik, koma, dan huruf capital

3. Materi Remedial

Mengulang materi reguler yang belum mencapai KKM

- a. Buatlah karangan dengan gambar seri, sesuai dengan langkah-langkah menyusun narasi!

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- Internet
- Gambar berseri

2. Alat/Bahan

- Laptop
- Gambar berseri
- Buku pelajaran Bahasa Indonesia
- Novel dan lain-lain

3. Sumber

- www.Google.com

- Kemendikbud. 2016 Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII. Jakarta Kemendikbud.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">- Salam- Berdoa- Absensi- Guru memeriksa kesiapan dan memotivasi siswa- Menyampaikan tujuan pembelajaran- Apersepsi, melakukan tanya jawab tentang kegiatan siswa sehari-hari dan bagaimana	10 menit

	urutan kejadian tersebut.	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab dengan siswa tentang karangan narasi. -Guru mencontohkan membuat kerangka karangan dari salah satu gambar seri dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan yang padu. - Guru menunjukkan sebuah rangkaian gambar seri dengan 4 buah gambar yang telah diacak. - Guru menugaskan siswa berlatih membuat kerangka karangan dari gambar seri tersebut dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan dengan cara berantai. <p>Langkah-langkahnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibentuk dalam kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 siswa; 2. Siswa diminta menentukan tema sesuai dengan gambar seri yang diberikan; 3. Siswa yang pertama mulai menuliskan kalimat pertama yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan di lembar kerja kelompok; 4. Setelah siswa pertama menyelesaikan kalimatnya, siswa menuliskan namanya dan memindahkan lembar kerja kelompok tersebut kepada teman sebelah kanannya. 5. Siswa yang menerima lembar kerja kelompok temannya, diminta membaca tulisan temannya. Kemudian setiap siswa diminta meneruskan (menyambung) karangan tersebut dengan cara menambah satu paragraf lagi. Setiap akhir paragraf, siswa diminta menuliskan namanya. 6. Setelah siswa kedua melanjutkan karangan temannya dengan beberapa paragraf, lembar kerja kelompok itu kembali berpindah searah jarum jam sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. 7. Setelah sampai pada batas waktu yang telah ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan akhir dari karangan tersebut. 8. Setelah kegiatan menulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengembalikan 	50 menit

	<p>lembar kerja kelompok tersebut kepada pemiliknya (siswa yang menulis pertama).</p> <p>9. Pemilik buku diminta membaca karangan berantai itu secara keseluruhan dan menunjukkan letak kesalahan ejaan maupun tanda baca yang dituliskan temannya.</p> <p>10. Siswa diminta memberi judul yang tepat dari hasil karangan berantai.</p> <p>11. Guru memberikan umpan balik dari hasil karangan siswa.</p> <p>12. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p>	
Kegiatan Akhir	<p>Guru meminta salah seorang siswa untuk memberikan kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Guru memberikan PR - Guru menyampaikan pesan-pesan moral - Menutup pembelajaran dengan doa dan salam. 	10 menit

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian pengetahuan

- Tes Tertulis
- Tes Lisan

b. Penilaian keterampilan

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
		Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian isi dengan judul atau tema	Seluruh isi karangan sesuai judul atau tema	Setengah atau lebih isi karangan sesuai judul atau tema	Kurang dari setengah isi karangan sesuai judul atau tema	Seluruh isi karangan belum sesuai
2.	Keruntutan cerita	Seluruh isi karangan tersusun dengan runtut	Setengah atau lebih isi karangan tersusun runtut	Kurang dari setengah isi karangan tersusun runtut	Seluruh isi karangan belum runtut
3.	Ketepatan ejaan	Seluruh tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Setengah atau lebih tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Kurang dari setengah tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Seluruh tulisan belum menggunakan ejaan yang tepat

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Instrumen Penelitian

LEMBAR KERJA SISWA

Hari/Tanggal :

Nama :

Bacalah bacaan berikut ini dengan seksama. Kemudian, berilah tanda titik (.) tanda koma (,) dan huruf kapital dengan benar!

sudah seminggu ini udin tidak masuk sekolah udin sedang dirawat dirumah sakit karena ia terkena penyakit usus buntu siswa-siswi kelas VII smp 1 lappariaja sepakat untuk menjenguk udin sepulang sekolah di hari sabtu. ibu guru meminta semua siswa untuk berdiskusi dengan orang tua masing-masing untuk menentukan apa yang akan dibawa saat menjenguk udin di hari sabtu

Tulislah kembali bacaan di atas dengan menggunakan tanda baca yang benar pada kolom berikut ini!



Skor Nilai

Aspek	Tingkat	Skor
Siswa menjawab dengan benar dan sangat baik	AB	4
Siswa menjawab benar dan baik	B	3
Siswa menjawab benar dan sedang	S	2
Siswa menjawab kurang benar	K	1
Skor Maksimal		4

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Pembelajaran Remedial

- Pembelajaran ulang
- Belajar kelompok
- Bimbingan perorangan
- Pemanfaatan tutor sebaya

4. Pembelajaran Pengayaan

Membuat karangan narasi dengan gambar berseri

Lappariaja, 9 Agustus 2017

Peneliti

Ulfa Julinar Pratiwi
NIM. 10533750113

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Lappariaja

Guru Kelas

Muharram, S.Pd, M.Pd
NIP.19630102 198411 1 002

Fatma, S.S
NIP.19740719 200801 2 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Lappariaja
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII / 1
Pertemuan	: 3
Materi Pokok	: Karangan Narasi
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya dengan mematuhi norma-norma bahasa Indonesia serta mensyukuri dan mengapresiasi keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- KI-2 :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 :Memahami pengetahuan(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 :Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)

C. Indikator Penyampaian Kompetensi

- 8.1.1 Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler

- a. Mengorganisasikan urutan kerangka karangan
- b. Mengidentifikasi letak kesalahan ejaan dan tanda baca pada bacaan yang diberikan guru
- c. Memahami cara penggunaan tanda titik, koma, dan huruf capital
Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

1. Penggunaan Huruf

Penggunaan huruf kapital tidak pada semua kalimat. Penggunaan huruf kapital telah diatur dalam EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Penggunaan huruf kapital antara lain sebagai berikut.

- a. Huruf besar digunakan di awal kalimat.
Contoh: Kita harus rajin belajar agar tidak menyesal di hari kemudian.
- b. Huruf besar digunakan untuk nama orang, organisasi, nama hari, bulan, judul buku, nama kitab, dan suku.
Contoh: Ayah Budi bernama Suryawinata.
Setiap hari Minggu, Dewi lari pagi.
Toni sedang membaca buku "Sains dan Teknologi"
- c. Huruf besar digunakan untuk nama-nama geografi (pulau, kota, benua, laut, selat, sungai, dan lain-lain).
Contoh: Selat Madura menghubungkan antara Madura dan Pulau Jawa.
Pulau Bali terkenal dengan sebutan Pulau Dewata.
- d. Huruf besar tidak digunakan untuk menulis nama jenis meskipun menggunakan nama kota, pulau, atau negara.
Contoh: Sinta mendapat oleh-oleh pisang ambondari desa.
Dodi sangat sukajeruk bali.

2. Penggunaan Tanda Titik (.)

Penggunaan tanda titik (.), antara lain sebagai berikut:

- a. Tanda titik (.) digunakan di akhir kalimat.
Contoh: Wati membeli buku.
- b. Tanda titik (.) digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik.
Contoh: Pukul 15.30 kami berangkat ke Bandung.
- c. Tanda titik (.) tidak digunakan untuk memisahkan angka ribuan atau kelipatan yang tidak menunjukkan jumlah.
Contoh: Dia lahir pada tahun 1995 di Madiun.

3. Penggunaan Tanda Koma (,)

Penggunaan tanda koma (,), antara lain sebagai berikut.

- a. Tanda koma (,) digunakan untuk perincian.
Contoh: Ibu membeli sayur, buah, dan bahan pokok.

b. Tanda koma (,) digunakan untuk memisahkan tempat dan tanggal surat.

Contoh: Surakarta, 20 Mei 2007

c. Tanda koma (,) digunakan untuk memisahkan anak kalimat dan induk kalimat jika anak kalimat mendahului induk kalimat.

Contoh: Karena sakit, Soni tidak pergi ke sekolah.

2. Materi Pengayaan

- a. Mengorganisasikan urutan kerangka karangan
- b. Mengidentifikasi letak kesalahan ejaan dan tanda baca pada bacaan yang diberikan guru
- c. Memahami cara penggunaan tanda titik, koma, dan huruf capital

3. Materi Remedial

Mengulang materi reguler yang belum mencapai KKM

- a. Buatlah karangan dengan gambar seri, sesuai dengan langkah-langkah menyusun narasi!

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- Internet
- Gambar berseri

2. Alat/Bahan

- Laptop
- Gambar berseri
- Buku pelajaran Bahasa Indonesia
- Novel dan lain-lain

3. Sumber

- www.Google.com

- Kemendikbud. 2016 Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII. Jakarta Kemendikbud.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">- Salam- Berdoa- Absensi- Guru memeriksa kesiapan dan memotivasi siswa- Menyampaikan tujuan pembelajaran- Apersepsi, melakukan tanya jawab tentang kegiatan siswa sehari-hari dan bagaimana	10 menit

	urutan kejadian tersebut.	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab dengan siswa tentang karangan narasi. -Guru mencontohkan membuat kerangka karangan dari salah satu gambar seri dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan yang padu. - Guru menunjukkan sebuah rangkaian gambar seri dengan 4 buah gambar yang telah diacak. - Guru menugaskan siswa berlatih membuat kerangka karangan dari gambar seri tersebut dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan dengan cara berantai. <p>Langkah-langkahnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibentuk dalam kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 siswa; 2. Siswa diminta menentukan tema sesuai dengan gambar seri yang diberikan; 3. Siswa yang pertama mulai menuliskan kalimat pertama yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan di lembar kerja kelompok; 4. Setelah siswa pertama menyelesaikan kalimatnya, siswa menuliskan namanya dan memindahkan lembar kerja kelompok tersebut kepada teman sebelah kanannya. 5. Siswa yang menerima lembar kerja kelompok temannya, diminta membaca tulisan temannya. Kemudian setiap siswa diminta meneruskan (menyambung) karangan tersebut dengan cara menambah satu paragraf lagi. Setiap akhir paragraf, siswa diminta menuliskan namanya. 6. Setelah siswa kedua melanjutkan karangan temannya dengan beberapa paragraf, lembar kerja kelompok itu kembali berpindah searah jarum jam sampai batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. 7. Setelah sampai pada batas waktu yang telah ditentukan, setiap siswa diminta menuliskan akhir dari karangan tersebut. 8. Setelah kegiatan menulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengembalikan 	50 menit

	<p>lembar kerja kelompok tersebut kepada pemiliknya (siswa yang menulis pertama).</p> <p>9. Pemilik buku diminta membaca karangan berantai itu secara keseluruhan dan menunjukkan letak kesalahan ejaan maupun tanda baca yang dituliskan temannya.</p> <p>10. Siswa diminta memberi judul yang tepat dari hasil karangan berantai.</p> <p>11. Guru memberikan umpan balik dari hasil karangan siswa.</p> <p>12. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p>	
Kegiatan Akhir	<p>Guru meminta salah seorang siswa untuk memberikan kesimpulan</p> <p>-Guru memberikan PR</p> <p>- Guru menyampaikan pesan-pesan moral</p> <p>- Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p>	10 menit

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian pengetahuan

- Tes Tertulis
- Tes Lisan

b. Penilaian keterampilan

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
		Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian isi dengan judul atau tema	Seluruh isi karangan sesuai judul atau tema	Setengah atau lebih isi karangan sesuai judul atau tema	Kurang dari setengah isi karangan sesuai judul atau tema	Seluruh isi karangan belum sesuai
2.	Keruntutan cerita	Seluruh isi karangan tersusun dengan runtut	Setengah atau lebih isi karangan tersusun runtut	Kurang dari setengah isi karangan tersusun runtut	Seluruh isi karangan belum runtut
3.	Ketepatan ejaan	Seluruh tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Setengah atau lebih tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Kurang dari setengah tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Seluruh tulisan belum menggunakan ejaan yang tepat

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor Nilai

Aspek	Tingkat	Skor
Siswa menjawab dengan benar dan sangat baik	AB	4
Siswa menjawab benar dan baik	B	3
Siswa menjawab benar dan sedang	S	2
Siswa menjawab kurang benar	K	1
Skor Maksimal		4

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Pembelajaran Remedial

- Pembelajaran ulang
- Belajar kelompok
- Bimbingan perorangan
- Pemanfaatan tutor sebaya

4. Pembelajaran Pengayaan

Membuat karangan narasi dengan gambar berseri

Lappariaja, 9 Agustus 2017

Peneliti

Ulfa Julinar Pratiwi
NIM. 10533750113

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Lappariaja

Guru Kelas

Muharram, S.Pd, M.Pd
NIP.19630102 198411 1 002

Fatma, S.S
NIP.19740719 200801 2 008

LAMP IRAN

Foto lingkungan sekolah

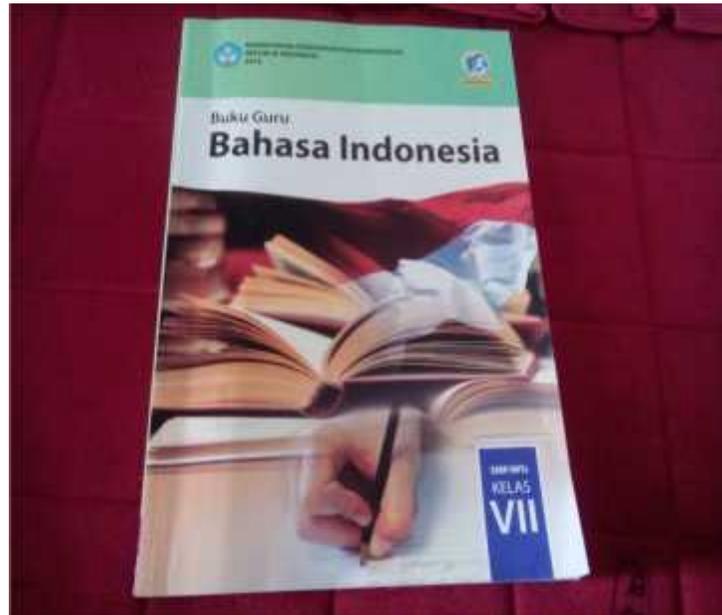
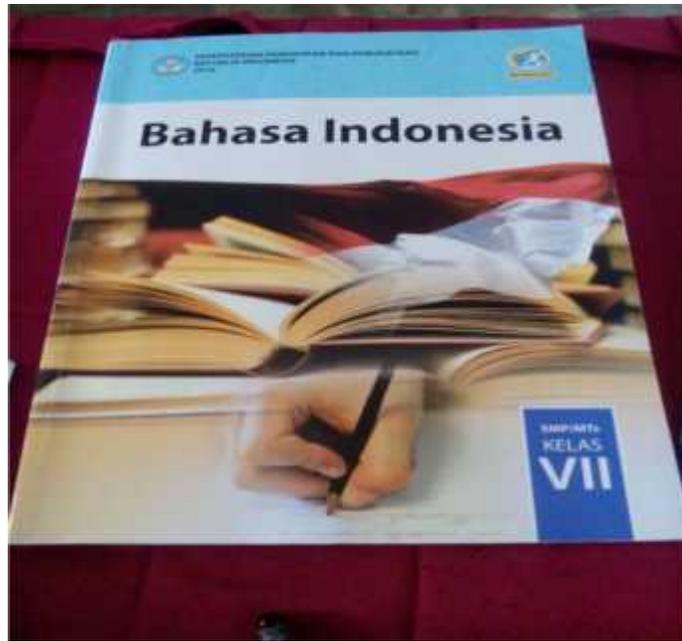


Proses belajar dikelas









RIWAYAT HIDUP



ULFA JULINAR PRATIWI, Lahir di Leppangeng 27 Juli 1996.

Anak ke-2 dari 2 bersaudara. Buah hati dari pasangan Ayahanda

Edy Baddare dan Ibunda Nurhaedah. Dibesarkan dengan penuh

cinta dan kasih sayang. Penulis memasuki jenjang pendidikan

sekolah dasar pada tahun 2002 di SD 153 Patangkai Kecamatan Lappariaja

Kabupaten Bone dan tamat tahun 2007, melanjutkan pendidikan kejenjang SMP

Negeri 1 Lappariaja Kbutan Bone dan tamat tahun 2010. Melanjutkan

pendidikan ke SMA Negeri 1 Lappariaja dan tamat pada tahun 2013. Penulis

kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2013 di perguruan Tinggi

Universitas Muhammadiyah Makassar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.